SKRIPSI

PEMANFAATAN HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS UNTUK PENINGKATAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 20 SINJAI (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)

OLEH

WARDA
NIM: 19.1700.040

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMANFAATAN HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS UNTUK PENINGKATAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 20 SINJAI (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)

OLEH

WARDA
NIM: 19.1700.040

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.)
pada program studi pendidikan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Pemanfaatan Hutan Mangrove Tongke-tongke Sebagai Sumber belajar IPS untuk Peningkatan Kepedulian pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 20 Sinjai (perspektif Pendidikan Islam)
Nama Mahasiswa	: Warda
NIM	: 19.1700.040
Program Studi	: Tadris IPS
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 4711 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Bahtiar S, Ag, M.A. : 19720505 199803 1 004	(.....)
Pembimbing Pendamping	: Fuad Guntara, M.Pd. : 199002527 202012 1 014	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulkifli, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Pemanfaatan Hutan Mangrove Tongke-tongke Sebagai Sumber Belajar IPS untuk Peningkatan Kepedulian pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 20 Sinjai (Perspektif Pendidikan Islam)
Nama Mahasiswa	:	Warda
NIM	:	19.1700. 040
Program Studi	:	Tadris IPS
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	:	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor B.261/FTAR.01/PP.00.9/01/2025
Tanggal Kelulusan		17 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Bahtiar, S.Ag.,M.A	:	(Ketua)	(.....)
Fuad Guntara, M.Pd.	:	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I	:	(Anggota)	(.....)
Hasmiah Herawaty, M.Pd.	:	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Zulfah,M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang dengan rahmat dan petunjuk-Nya, penulis berhasil menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tulus dan rasa terima kasih kepada keluarga tercinta, Ayahanda Ismail dan Ibunda tercinta SAumiati, atas doa, dukungan, dan motivasi yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.

Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Bahtiar S, Ag, M.A. selaku pembimbing utama, dan Bapak Fuad Guntara, M.Pd. selaku pembimbing pendamping. Bantuan dan arahan yang diberikan oleh keduanya sangat berarti bagi penulis. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I., DAN Ibu Hasmiah Herawati, M.Pd., selaku komisi penguji pada penelitian ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Ibu Nurleli Ramli M.Pd. sebagai dosen Pendamping Akademik (PA) atas araham dam bimbingannya selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen program Studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari awal proses menjadi mahasiswa baru samapi pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Bapak Muhammad Asdar, S.Pd., M.Pd., sebagai Kepala Sekolah dan segenap guru serta staf di UPTD SMPN 9 Parepare.
9. Bapak Israil, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPS yang menjadi mitra kolaborator penulis dalam melaksanakan penelitian di UPTD SMPN 9 Parepare.

Dengan ini penulis tulus berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik dukungan moril maupun materi, sehingga tulisan ini berhasil diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Parepare, 4 februari 2025 M
5 Syaban 1446 H

Penulis,

Warda
NIM. 19.1700.040

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Warda
Nim	: 19.1700.040
Tempat/Tgl Lahir	: Sinjai, 20 Oktober 2001
Program Studi	: tadris IPS
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Pemanfaatan hutan mangrove tongke-tongke sebagai sumber belajar IPS untuk peningkatan kepedulian pada peserta didik kelas VII SMPN 20 Sinjai (perspektif pendidikan islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan plagit atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 4 Februari 2025
5 Syaban 1446 H

Penulis

Warda
NIM.19.1700.040

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Warda. *Pemanfaatan hutan mangrove tongke-tongke sebagai sumber belajar IPS untuk peningkatan kepedulian pada peserta didik kelas VII SMPN 20 Sinjai (perspektif pendidikan islam)* (dibimbing oleh Bahtiar dan Fuad Guntara)

Kesadaran kepedulian lingkungan adalah sikap mental dan perilaku yang ditunjukan oleh individu atau kelompok dalam menghargai,menjaga dan melindungi lingkunga. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hutan magrove sebagai sumber belajarnya untuk peningkatan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik Di SMPN 20 Sinjai dengan proses kegiatan belajar dilakukan secara langsung di hutan mangrove.

Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana kesadaran peserta didik terhadap kepedulian lingkungan, pemanfaatan hutan mangrove tongke-tongke sebagai sumber pembelajaran IPS dalam peningkatan kepedulian lingkungan pada peserta didik, dan bagaimana perspektif pendidikan Islam terhadap penggunaaan hutan mangrove tongke-tongke sebagai sumber pembelajaran IPS untuk peningkatan kepedulian lingkungan pada peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan peserta didik, serta data sekunder, yang diperoleh dari dokumen, jurnal dan referensi lain yang relevan dengan penelitian ini. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan akurat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kesadaran peserta didik terhadap kepedulian lingkungan terbentuk dari tiga aspek yaitu pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan dan perilaku hijau. Terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan kelas, sementara itu, kesadaran kolektif muncul melalui kegiatan aktif dengan melakukan penghijauan penanaman pohon di lingkungan sekolah dan merawat tanaman sayur di kebun sekolah yang telah di sediakan, dengan penuh tanggung jawab (2) pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar IPS dalam peningkatan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dilakukan menggunakan dua strategi pembelajaran yaitu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, proses belajar dalam kelas dengan menggunakan media gambar dan video terkait dengan masalah lingkungan sedangkan pembelajaran di luar kelas dengan menggunakan tahab kolaborasi dengan tahap model pembelajaran berdasarkan permasalahan. (3)dalam penelitian ini kepeduluan lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam sesuai dengan ajaran islam, sebagai yang tercermin dalam QS. Al-ahzab, yang mengajarkan pentingnya menjaga amana Allah SWT terhadap alam dan lingkungan. Selain itu, dalam QS. Ali-Imran juga di sebutkan bahwa manusia diberi (tanggung jawab, keseimbangan,Larangan Kerusakan, gotongroyong dan melindungi)

Kata Kunci: Hutan magrove, Sumber belajar dan Peduli lingkungan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
KATA PENGANTAR iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Penelitian Relevan 9
B. Tinjauan Teoritis 16
1. Hutan mangrove 16
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Integratif 21
3. Sumber Belajar 23
4. Sikap Peduli Lingkungan 26
5. Perspektif Pendidikan Islam 31
C. Kerangka Konseptual 33
D. Kerangka Pikir 35
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 38

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Fokus Penelitian 44
D. Jenis dan Sumber Data penelitian 44
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolahan Data 39
F. Uji Keabsahan Data 41
G. Teknik Analisis Data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. hasil Penelitian 44
B.Pembahasan 57
BAB V PENUTUP 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN V

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DATA GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Bagan kerangka pikir	35

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing	VI
2.	Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian	VII
3.	Surat Izin Meneliti	VIII
4.	Surat Selesai Meneliti	IX
5.	Pedoman Wawancara	X
6.	Transkip Wawancara	XII
7.	Biodata Sekolah	XVIII
8.	RPP	XX
9.	Dokumentasi pelaksanaan peneliti	XXIII
10.	Biodata penulis	XXVII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	*Alif*	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	*Ba*	B	Be
ت	*Ta*	T	Te
ث	*Ṡa*	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	*Jim*	J	Je
ح	*Ḥa*	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	*Kha*	Kh	Ka dan Ha
د	*Dal*	D	De

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ذ	*Dhal*	Dh	De dan Ha
ر	*Ra*	R	Er
ز	*Zai*	Z	Zet
س	*Sin*	N	Es
ش	*Syin*	Sy	Es dan Ye
ص	*Ṣad*	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	*Ḍad*	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	*Ṭa*	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	*Ẓa*	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	*'Ain*	'—	Koma Terbalik Keatas
غ	*Gain*	G	Ge
ف	*Fa*	F	Ef
ق	*Qof*	Q	Qi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ك	*Kaf*	K	Ka
ل	*Lam*	L	El
م	*Mim*	M	Em
ن	*Nun*	N	En
و	*Wau*	W	We
ه	*Ha*	H	Ha
ء	*Hamzah*	__’	Apostrof
ي	*Ya*	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	*Fathah*	A	A
إ	*Kasrah*	I	I
أ	*Dammah*	U	U

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*Fathah* dan *Ya*	a dan u Ai	a dan i
ـَوْ	*Fathah* dan *Wau*	Au	

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haula*

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا/ـَي	*Fathah* dan *Alif* atau *Ya*	Ā	a dan garis diatas
ـِيْ	*Kasrah* dan *Ya*	Ī	i dan garis diatas
ـُوْ	*Dammah* dan *Wau*	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

قِيْلَ : *Qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُالْجَنّةِ : Raudah al-jannah atau Raudatul jannah

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ : Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah

اَلْحِكْمَةُ : Al-hikmah

e. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

نَجَّيْنَا : Najjainā

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

الْحَقُّ : Al-Haqq

الْحَجُّ : Al-Hajj

نُعِّمَ : Nu’ima

عَدُوٌّ : ‘Aduwwun

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :”Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-biladu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تأمُرُوْنَ : *ta’muruna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ :*syai’un*

أُمِرْت : *umirtu*

h. Kata arab yang lazim digunakan dalan bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an (*dar *Qur’an), Sunnah.*

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi ‘umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *dinullah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

بِا للَّهِ :*billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِاللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-)*, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital *(Al-)*. Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (*bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid,Nasr Hamid (bukan: Zaid,Nasr Hamid Abu)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt =*subhanahu wa ta 'ala*

Saw =*sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s =*'alaihi al-sallam*

H =Hijriah

M =Masehi

SM =Sebelum Masehi

1. =Lahir Tahun

w. =Wafat Tahun

Q.S. ../..: 4 =Q.S. Al-Baqarah/2:187 atau Q.S. Ibrahim/..., ayat 4

HR =Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلي الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن =بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sumber daya alam, baik dari hutan, laut maupun yang terkandung dalam tanah. Dibandingkan dengan negara lain Indonesia memiliki banyak sumber daya seperti hutan, Indonesia salah satu negara yang memiliki wilayah hutan terbesar dibanding negara lain. Hutan sebagai salah satu sektor penting memiliki jenis yang beragam perlu mendapat perhatian khusus. Hutan mangrove sebagai suatu ekosistem mempunyai potensi keindahan alam dan lingkungan. Hutan mangrove merupakan komponen penyusun ekosistem yang terdiri dari vegetasi,biota atau organisme asosiasi, satwa liar dan lingkungan sekitarny. Fungsi lingkungan yang diperoleh dari hutan maangrove antara lain sebagai habitat, daerah pemijahan, penyediaan unsur hara dan sebagain.[1] Hutan mangrove juga berfungsi sebagai sumber belajar pentingnya peran hutan mangrove bagi kehidupan menunjukan jika pendidikan dasar lingkungan hidup dapat menjadi satu di antara langkah efektif guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang keragaman hayati dan ketergantungan manusia pada lingkungan yang sehat.[2]

Mangrove bermigrasi karena proses pembentukan lumpur dan tanah yang terus menerus, sehingga perlahan berubah menjadi setengah daratan.[3] Banyaknya

---

[1] Irwan Kilwalgai, *Pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai ekowisata di desa kwamor kecematan seram timur kabupaten seram bagian timur*. Skripsi Institut Agama Islam Riambon, 2021

[2] Dessy Setyowati, *Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Pendidikan Dasar Lingkungan Hidup*. Jurnal Pengabdian Mayarakat Bangsa, vol 1, No.6, Tahun 2023.

[3] Rahim, Sukirman Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya/oleh Sukirman Rahim & Dewi WahyuniK. Baderan. Ed.1, Cet. 1--Yogyakarta: Deepublish, Mei 2017.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

definisi mangrove yang berbeda sebenarnya memiliki arti yang sama, yaitu bentuk hutan tropis dan subtropis yang ada di pantai yang rendah, tenang, berlumpur dan memperoleh pengaruhnya dari naiknya air laut, turunnya air laut dan aliran air. Mangrove juga merupakan mata rantai yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan siklus air biologis.[4] Hutan mangrove juga merupakan areal tempat penelitian, pendidikan.

Mangrove memiliki kemampuan khusus untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ekstrim seperti kondisi tanah yang tergenang, kadar garam yang tinggi dan kondisi tanah yang kurang stabil. Karena kondisi lingkungan yang tersebut, beberapa jenis mangrove mengembangkan mekanisme yang memungkinkan secara aktif mengeluarkan garam dari jaringan, dan lainnya mengembangkan system akar napas untuk membantu penyerapan oksigen bagi system perakarnnya. Bentuk-bentuk perakaran yang khas ini seringkali juga dapat membedakan jenis-jenis vegetasi mangrove. Bentuk perakarannya dapat dibedakan menjadi akar udara, akar banir atau papan, akar lutut, akar napas, dan akar tunjang. Bentuk perakaran ini sangat efektif dalam mempertahankan stabilitas lumpur dan pantai, menyerap pollutant dan mampu menahan penyusupan air laut kedaratan sehingga sangat berpengaruh oleh pasang surut yang intens. Jenis mangrove berkembang dengan buah yang berkecambah di pohon induknya (*vivipara*) seperti *kandelia, Bruguiera, Cariops dan Rhizophora, sonneratia ,Avicennia lummnitzera excoekaria, Xylocarpus*, Aegiceras, Scyphyphora dan Nypa (Hutchings dan Saenger). Sebagai suatu ekosistem dan sumber daya alam, pemanfaatan mangrove diarahkan untuk kesejahteraan umat

[4]Rahim, Sukirman Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya/oleh Sukirman Rahim & Dewi WahyuniK. Baderan. Ed.1, Cet. 1--Yogyakarta: Deepublish, Mei 2017.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

manusia dan untuk mewujudkan pemanfaatannya agar dapat berkelanjutan, maka ekosistem mangrove perlu dikelola dan dijaga keberadaannya.[5]

Sulawesi selatan memiliki beberapa wilayah hutan Mangrove diantaranya di desa tongke-tongke kabupaten sinjai. Hutan tersebut berfungsi untuk menjaga ekosistem perairan antara laut, pantai, dan darat, melindungi dari abrasi laut, menyeimbangkan kualitas lingkungan, menjadi habitat binatan laut untuk berlindung, mencari makan dan berkembang biak. Tetapi karena Hutan mangrove tongke-tongke mengalami kerusakan pada tahun 1985 Kerusakan yang berupa abrasi yang mengakibatkan rumah warga masyarakat pesisir mengalami kerusakan hampir setiap pasang air laut di desa tongke-tongke terjadi pengikisan pantai, rusaknya area tambak dan terjadi angin kencang rumah dan pemukiman masyarakat pesisir rusak dan hancur. Tahun 1987 masyarakat desa Tongke-tongke kembali melaksanakan musyawarah yang langsung diambil alih oleh beberapa tokoh masyarakat etempat kemudian mereka bersepakat melaksanakan penyelamatan lingkungan melalui kegiatan penanaman mangrove secara swadaya dengan membentuk KelompokTani Aku Cinta Indonesia (ACI).[6] Sehingga Kawasan hutan mangrove tongke-tongke kabupaten sinjai mengalami perubahan cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, semakin terawat, terjaga dan memesona.

Pemerintah mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pengembangan dan kepedulian lingkungan termasuk menumbuhkan rasa kepedulian para pelajar sebagai generasi selanjutnya

---

[5]Hilham Mulia Riski , Neneng Marlian ,Nabil Zurba,"identifikasi jenis mangrovepada kawasan restorasi ekosistem mangrove di desa kaudepanga kecamatan pangka kabupaten aceh jaya"jurnal of aceh Aquatic Science, Volume 5, Nomor 2, 2021

[6]Nur Rachma Annisa, "Valuasi Ekonomi Sumber Daya Hutan Mangrove Di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur" (Skripsi, universitas islam negeri alauddin Makassar, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam menjaga kelestarian hutan mangrove tongke-tongke di kabupaten Sinjai karena hutan mangrove dapat dijadikan sebagai sumber pembelajar.[7]

Mangrove tidak hanya bermanfaat bagi ekosistem pesisir tetapi juga bagi dunia pendidikan. Pendidikan yang diarahkan pada tujuan adalah proses pembelajaran yang didalamnya terdapat hubungan antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling mempengaruhi dan terlibat dalam keberhasilan pencapaian tujuan. Salah satu komponen pembelajaran adalah sumber belajar yang digunakan sebagai alat untuk memperlancar kegiatan belajar siswa.[8]

Sumber belajar diluar kelas penting dalam proses pembelajaran, karena menyediakan dunia nyata, pengalaman belajar langsung bagi siswa. Sekolah sebagai wadah siswa harus mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman yang beragam dan baik. Oleh karena itu, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki kewajiban untuk menyediakan sumber belajar sebanyak-banyaknya bukan hanya untuk menambah pengetahuan peserta didk akan tetapi, agar peserta didik memiliki sikap peduli dan kesesadaran lingkungan.[9]

Secara umum, beberapa siswa di sekolah SMPN 20 Sinjai kurang memperhatikan kebersihan lingkungan. eserta didk seringkali mengabaikan jadwal piket dan membuang sampah sembarangan sampah yang berserakah membuat belajar tidak nyaman. Padahal salah satu hal yang termasuk pada pengembangan diri di

---

[7] Firdaus, "Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata TongkeTongke Kabupaten Sinjai," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* vol. 5, (2023).

[8]Lukman Assaid. "manfaat hutan mangrove sebagai sumber belajar IPS dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa MTS Madinatul ilmi langkat" skripsi universitas islam negeri sumatera utara 2022.

[9] [9]Lukman Assaid. "manfaat hutan mangrove sebagai sumber belajar IPS dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa MTS Madinatul ilmi langkat" skripsi universitas islam negeri sumatera utara 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SMPN 20 Sinjai adalah program pembiasan yang mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter siswa yang dilakukan secara rutin. Sekolah dan kelas yang bersih, rapi, indah dan segar. Merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Sejalan dengan hal tersebut maka masalah kebersihan perlu ditanamakan pada peserta didik karna sesuai dengan ajaran islam.

Apabila manusia mampu memakmurkan dan memelihara alam dengan baik, maka alam pun akan bersahabat dengan kita. Kepedulian lingkungan di jelaskan daqlam Al-Qur'an dimana Allah swt telah membentangkan bumi yang sangat luas beserta tumbuh-tumbuhan, laut dan seluruh ekosistem yang ada didalamnya. Gunung-gunung, batu, air dan udara, semua itu merupakan sumber daya alam. Bumi dan semua yang ada didalamnya diciptakan Allah untuk manusia, baik yang di langit dan bumi, daratan dan lautan serta sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, Binatang melata dan binatang ternak

(QS. al-Hijr ayat 19-20).

وَٱلۡأَرۡضَ مَدَدۡنَٰهَا وَأَلۡقَيۡنَا فِيهَا رَوَٰسِيَ وَأَنۢبَتۡنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَيۡءٖ مَّوۡزُونٖ وَجَعَلۡنَا لَكُمۡ فِيهَا مَعَٰيِشَ وَمَن لَّسۡتُمۡ لَهُۥ بِرَٰزِقِينَ

Terjemahnya:

> Dan kami telah menghamparkan bumi dan kami pancangkan padanya gunung-gunung serta kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran, Dan kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya.[10]

Dalam ayat tersebut Allah swt. telah menghamparkan bumi, menjadikan gunung dan tumbuh-tumbuhan, maka manusia harus bertanggung jawab mengelola

[10]*Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan memanfaatkan sumber daya alam berdasarkan asas kelestarian untuk mencapai kemakmuran sehingga dapat memenuhi kebutuhan umat manusia.

Lingkungan berbasis pembelajaran ini dapat dimasukkan kedalam mata pelajaran yang secara tematis relevan dan selaras dengan nilai-nilai ini. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis lingkungan dalam model kelas luar ruangan atau dijadikan sebagai sumber bahan ajar berbasis lingkungan pada materi pembelajaran IPS terpadu dengan tema pembelajara dan pemanfaatan sumber daya alam kelas VII. Siswa berada langsung di lingkungan dengan mengamati hal-hal yang ada di lingkungan dan adopsi atau adopsi sikap perlindungan lingkungan juga dapat dilakukan ketika siswa berada langsung di lingkungan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesadaran peserta didik kelas VII SMPN 20 Sinjai terhadap kepedulian lingkungan?
2. Bagaimana pemanfaatan hutan Mangrove Tongke-Tongke sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS untuk peningkatan kepedulian lingkungan pada peserta didik kelas VII SMPN 20 Sinjai?
3. Bagaimana perspektif pendidikan Islam terhadap penggunaan hutan mangrove sebagai sumber pembelajaran IPS untuk peningkatan kesadaran peserta didik terhadap kepedulian lingkungan?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang dicapai dalam penelitian ini adalah

1 Untuk memahami bagaimana kesadaran peserta didik kelas VII SMPN 20 Sinjai terhadap kepedulian lingkungan.

2 Untuk memahami pemanfaatan hutan mangrove tongke-tongke sebagai sumber dalam pembelajaran IPS untuk peningkatan kepedulian lingkungan pada peserta didik kelas VII SMPN 20 Sinjai

3 Untuk memahami Bagaimana perspektif pendidikan Islam terhadap penggunaan hutan mangrove sebagai sumber pembelajaran IPS untuk peningkatan kepedulian peserta didik terhadap kepedulian lingkungan

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sebatas memiliki tujuan, akan tetapi tentunya juga mempunyai kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi khansanah ilmu dan berguna. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khansanah pengetahuan dan sebagai bahan informasi bagi para pihak, khususnya masyarakat dan peserta didik dalam melestarikan hutan mangrove Tongke-Tongke di Kabupaten Sinjai
2. Kegunaan praktis
   a. Bagi peserta didik dapat memahami dan memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan masyarakat
   b. Bagi masyarakat sebagai bahan informasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Bagi lingkungan, adanya penelitian ini diharapkan agar lingkungan tetap terjaga kelestariannya
d. Bagi peneliti menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat dan peserta didik SMPN 20 Sinjai terhadap lingkungan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan pada dasarnya berkaitan dengan objek yang sedang dikaji oleh peneliti. Dimana peneliti melihat penelitian yang berkaitan dengan dengan penelitian yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan nantinya. Adapun hasil penelitian dari peneliti yang relevan yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Dewi Anzani, dengan judul penelitian "pengaruh pemanfaatan taman wisata alam (TWA) Angke kapuk sebagai sumber belajar IPS pada siswa MTS N 3 Pondok pinang Jakarta dalam meningkatkan hasil belajar siswa", berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan terdapat perbedaan pada hasil pre-tes dan pos-tes, dimana hasil pretest mendapatkan nilai rata-rata 73,50, sedangkan rata-rata saat diberi treatment adalah 92,66.[11] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Dewi Anzani yakni penelitian ini sama-sama menjadikan hutan mengrove sebagai sumber belajar IPS. Adapun perbedaannya yakni penelitian yang di lakukan oleh Dewi Anzani lebih fokus pada hasil belajar peserta didik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada tingkat kepedulian peserta didik terhapa lingkungan.

2. Penelitian yang dilakukan Bimantoro Arif Wicaksono[1], Khusnul Khotimah[2], Nuansa Bayu Segara[2,] Hendri Prastiyono[3] dengan judul penelitian "Analisis

[11]Dewi Anzani, "Pengaruh Pemanfaatan Wisata Alam (TWA) Angke Kapuk Sebagai Sumber Belajar IPS Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

potensi Ekosistem Mangrove Genter Tuban Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Lingkungan Bahari Dalam Pembelajaran IPS" Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan Banyak di temukan potensi alam maupun buatan yang ada di centar tuban potensi-potensi tersebut dapat dikaji melalui pendekatan sejarah, geografis sosiologi dan ekonomi. Bahwasanya pembelajaran IPS di SMP merupakan sebuah pembelajaran terpadu yang di dasarkan pada tema sosial yang dikaji menggunakan ilmu sosial (sejarah, geografi sosiologi dan ekonomi).[12]

3. Jurnal yang ditulis Firdaus, Jamaluddin Arifin, A. Annisa Fitri, dengan judul penelitian "Partisipasi sosial masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai" Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan yaitu, Partisipasi masyarakat merupakan proses terpenting dalam pengembangan suatu wilayah. Peran dan posisi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Tongke-Tongke sangat penting. Masyarakat berperan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai pengembangan kawasan wisata karena adanya rasa bertanggung jawab atas pengembangan objek wisata yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini pemerintah menjadi pendorong dan pembangkit kesadaran untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata. Seluruh organ yang berada dikawasan wisata Tongke-Tongke saling berhubungan dalam berpartisipasi demi menjalankan kegiatan yang telah disepakati atau rencana. Partisipasi masyarakat kawasan wisata Tongke-Tongke merupakan kesukarelaan untuk

[12] Bimantoro arif wicaksono DKK, "analisis potensi ekosistem center tuban sebagai sumber belajar pendidikan lingkungan bahari pembelajaran ips", jurnal social science educational research, vol 3 no 2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan. Pemerintah memberi kesempatan kepada masyarakat dalam ikut serta dalam kegiatan pembangunan, ada empat bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat, yaitu: a. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan b. Partisipasi sosial masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan c. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi d. Partisipasi pemanfaatan hasil.[13] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu membahas pengembangan mangrove dengan melakukan pemerintah untuk mendorong kesadaran masyarakat sedangkan penelitian ini mendorong siswa untuk pedulu lingkungan. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Firdaus, Jamaluddin Arifin, A. Annisa Fitri, dengan penelitian ini, sama-sama membahas bentuk partisipasi masyarakat terhadap hutan mangrove.

4. Jurnal yang ditulis oleh Fatmawati, arqam, firman, dengan judul penelitian "Starategi Pariwisata Dalam Promosi Dan Pengembangan Hutan Bakau Tongke-Tongke Di Sinjai Timur" Berdasarkan hasil penelitian yaitu, Strategi promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai dalam pengembangan hutan bakau didukung dengan adanya kemajuan teknologi dan promosi. Untuk memudahkan dalam menyampaikan informasi atau mempromosikan kepada masyarakat, pihak dinas pariwisata menjalin kerja sama dengan TV lokal atau Sinjai TV, karena media yang satu ini merupakan media yang paling efektif digunakan dalam proses penyampaian informasi kepada masyarakat tentang kawasan objek wisata yang ada di Desa Tongke-Tongke. Dengan demikian, khalayak dapat melihat langsung gambar atau

[13] Firdaus Dkk, "Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata TongkeTongke Kabupaten Sinjai," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* vol 5 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

informasi apa yang dibagikan atau disampaikan di TV Sinjai oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Sinjai.[14]

Perbedaan penelitian terdahulu membahas bagaimana strategi promosi dan pengembangan hutan mangrove Tongke-Tongke kepada pariwisata, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana memperkenalkan hutan mangrove Tongke-Tongke kepada siswa. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Fatmawati, arqam, firman, dengan penelitian ini adalah sama-sama meperkenalkan hutan mangrove tongke-tongke.

5. Penelitian yang dilakukan Ardiansyah, dengan judul penelitian "Peran pemerintah daerah dalam pengembangan kawasan wisata hutan mangrove di desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai" Berdasarkan hasil penelitian yaitu, Pengembangan kawasan hutan bakau atau hutan mangrove tongke-tongke sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Sinjai tidak terlepas dari sinergi antara pihak masyarakat dan pihak pemerintah. Merujuk pada teori tentang peran pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 aspek, yaitu sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. peran pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai dinamisator sangat penting dalam mensinergikan semua pihak yang terlibat dalam pengembangan kawasan wisata hutan mangrove ini. Sementara dari hasil observasi lapangan peneliti dalam hal kerjasama antara pihak pemerintahdan masyarakat disini dapat dilihat dalam proses pelestarian hutan mangrove seperti kawasan pembibitan dan penanaman yang turut melibatkan langsung antara dinas pariwisata dan kebudayaan, dinas

[15]Fatmawati Dkk, "Strategi Dinas Pariwisata Dalam Promosi Dan Pengembangan Hutan Bakau Tongke-Tongke Di Sinjai Timur," *Jurnal Pariwisata Syariah* 1 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lingkungan hidup serta masyarakat sekitar kawasan hutan mangrove tersebut seperti menanam sampai kegiatan kerja bakti bersama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan hutan mangrove.[15]

Perbedaan penelitian ini, peneliti terdahulu membahas peran pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan hutan mangrove sedangkan penelitian ini mengembangkan hutan mangrove melalui pengenalan hutan kepada siswa agar siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Ardiansyah, dengan penelitian ini sama-sama ingin mengembangkan kawasan hutan mangrove Tongke-Tongke di Kabupaten Sinjai.

Dari kelima hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan yang membahas tentang pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar dan kepedulian terhadap lingkungan

Tabel 1.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang

Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dewi Anzani 2017, dengan judul penelitian *pengaruh pemanfaatan taman wisata alam (TWA) Angke kapuk sebagai sumber belajar IPS pada*	penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu memanfaatkan hutan mengrove sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran IPS	Perbedaannya yakni lebih berfokus pada hasil pembelajaran sedangkan hasil penelitian sekarang yakni bahwa kepedulian peserta peserta didik

[15]Ardiansyah, "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Hutan Mangrove Di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai." (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

siswa MTS N 3 Pondok pinang Jakarta dalam meningkatkan hasil belajar siswa		terhadap lingkungan mengalami peningkatan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
Bimantoro Arif Wicaksono[1], Khusnul Khotimah[2], Nuansa Bayu Segara[2,] Hendri Prastiyono[3] dengan judul penelitian *"Analisis potensi Ekosistem Mangrove Genter Tuban Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Lingkungan Bahari Dalam Pembelajaran IPS"*	Persamaan dengan penelitian ini membahas hutan mangrove sebagai sumber belajar siswa dalam pembelajaran IPS	Perbedaannya yakni lokasi penelitian yang berbeda
Firdaus, Jamaluddin Arifin, A. Annisa Fitri,2023 dengan judul penelitian *partisipasi social Masyarakat dalam pengembangan Kawasan wisata Tongke-Tongke kabupaten sinjai*	Persamaan penelitian ini yaitu membahas bentuk partisipasi Masyarakat terhadap hutan mangrove	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu membahas pengembangan mangrove dengan melakukan pemerintah untuk mendorong kesadaran masyarakat sedangkan penelitian ini mendorong siswa untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		peduli lingkungan
Fatmawati, arqam, firman, 2022 dengan judul penelitian *Starategi Pariwisata Dalam Promosi Dan Pengembangan Hutan Bakau Tongke-Tongke Di Sinjai Timur*	Persamaan Penelitian yang dengan penelitian ini adalah sama-sama meperkenalkan hutan mangrove Tongke-Tongke	Penelitian terdahulu membahas Bagaimana strategi promosi dan pengembangan hutan mangrove Tongke-Tongke kepada pariwisata, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana memperkenalkan hutan mangrove Tongke-Tongke kepada siswa
Ardiansyah, 2020 dengan judul penelitian *Peran Pemerintah Daerah Dalam pengembangan kawasan Wisata Hutan Mangrove Di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai*	Persamaan Penelitian yang yaitu membahas tentang mengembangkan Kawasan hutan mangrove Tongke-Tongke di kabupaten sinjai	Perbedaan penelitian ini, peneliti terdahulu membahas peran pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan hutan mangrove sedangkan penelitian ini mengembangkan hutan mangrove melalui pengenalan hutan kepada siswa agar siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Tinjauan Teori

1. Kesadaran Kepedulian Lingkungan

Kesadaran dalam kamus ilmu pengetahuan secara etimologi diartikan dalam bahasa inggris conciousness, dalam bahasa latin conscire yang berarti mengetahui, tau tentang, tahu. Sedangkan secara terminologi diartikan sebagai berikut:

a. Hubungan antar objek yang diketahui dan subyek yang mengetahui
b. Hubungan antar kegiatan yang mengetahui dengan isi yang diketahui dan keinsyafan akan keduanya
c. Unsur-unsur pokok dan kegiatan pikiran pada saat tertentu
d. Keadaan mental sekarang seperti terjadi rasa senang sakit
e. Kemampuan untuk mengidentifikasi keadan-keadaan mental
f. Perhatian yang diberikan terhadap isi pencerapan atau objek yang dialami.[16]

Kesadaran merupakan sebuah kesiagaan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang sudah atau sedang terjadi di lingkungannya, serta peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasisensasi fisik. Aspek utama yang mendorong unsur kesadaran diri dalam pribadi seseorang manusia ialah aspek rohaniah. Antonius Atosokni Gea mendefinisikan bahwa kesadaran diri sebagai pemahaman terhadap kekhasan fisik, kepribadian dan watak seseorang yaitu dengan mengenal dan memahami bakat-bakat yang dimilikinya serta memiliki gambaran atau konsep tentang diri sendiri dengan segala kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya.[17]

---

[16] Save Gadun M, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara, 2016), h.490.

[17] Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif* (Jogjakarta: Erlangga, 2018), h.18.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kesadaran diri menurut Soemarno Sudarsono merupakan perwujudan dari jati diri pribadi yang dimiliki seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang telah berjati diri tatkala dalam pribadi diri seseorang tersebut tercermin sebuah penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai, cara pandang, serta perilaku yang dimiliki orang tersebut.[18]

Menutrut Joseph Murphy, kesadaran merupakan siuman atau sadar akan tigkahlaku yang telah diperbuatnya, yaitu pikiran sadar yang dapat mengatur akal dan dapat menentukan sebuah pilihan terhadap hal yang diinginkan seperti: berbuat baik dan buruk, indah, jelek, dan lain sebagainya.[19]

a. Pengetahuan Lingkungan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (overt behavior). [20] Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.[21] Di dalam domain kognitif, terdapat 6 tingkatan dalam tingkatan pengetahuan, diantaranya:

---

[18] Malikah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam," *Jurnal Studi-studi Islam*, Vol.2.1 (2018), h.73.

[19] Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h.18.

[20] Sunaryo, Psikologi untuk Keperawatan, (Jakarta: EGC, 2004), h.25.

[21] Ismail Marzuki, dkk., Filsafat Ilmu Pengetahuan, (Makassar: Fakultas Teknik Universitas Fajar, 2021), h.81.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Tahu yaitu dapat mengingat atau mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.

2) Memahami yaitu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui. Dapat menjelaskan, memberikan contoh dan menyimpulkan.

3) Penerapan, yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode dalam situasi nyata.

4) Analisis yaitu kemampuan untuk menguraikan objek ke dalam bagian-bagian lebih kecil, tetapi masih di dalam suatu struktur objek tersebut dan masih terkait satu sama lain. Dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan membuat bagan proses adopsi perilaku, dan dapat membedakan pengertian psikologi dengan fisiologi.

5) Sintesis yaitu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Dapat menyusun, meringkaskan, merencanakan, dan menyesuaikan suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi, yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Dapat menggunakan kriteria yang telah ada atau disusun sendiri.[22]

[22] Sunaryo," Hubungan Pengetahuan Pencemaran Lingkungan dengan *Environmental Responsibility,* jurnal lingkungan,pencemaran pengetahuan,responsibility tahun 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lingkungan dalam pengertian umum adalah semua faktor dan keadaan yang berada di luar tubuh yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan organisme atau komunitas organisme.[23] Lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural.[24]

Berdasarkan beberapa pengertian lingkungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua kondisi atau keadaan baik yang berada di dalam individu maupun diluar individu yang dapat mempengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan hidup suatu individu dan makhluk hidup lainnya.

Pengetahuan lingkungan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasikan berbagai simbol ekologi, konsep dan karakteristik perilaku tentang perlindungan lingkungan.[25] Dalam berbagai pembahasan, pengetahuan lingkungan sering disama artikan dengan kesadaran lingkungan. Hal ini disebabkan karena individu akan memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi setelah individu tersebut memiliki pengetahuan yang cukup memadai.[26]

Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang dinamis. Perubahan dalam lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan perilaku pada manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Perubahan perilaku pada manusia juga menyebabkan perubahan pada lingkungan hidup. Manusia dapat berkembang dengan

---

[23] Soedarto, Lingkungan dan Kesehatan, (Jakarta: Sagung Seto, 2013), h. 3

[24] M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 128

[25] Piyapong Janmaimool, Samattaphong Khanjohnmanee, Roles of Environmental System knowledge in Promoting University Students' Environmental Attitude and Pro-Environmental Behaviors, Sustainability Journal, 2019, 11: 1-18.

[26] Ria Sandra Alimbudiono, Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h.9-10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maksimal dalam lingkungan hidup yang baik, dan dengan hanya manusia yang baik lingkungan hidup dapat berkembang ke arah yang optimal.[27] Oleh karena itu, manusia sangat berperan.

b. Sikap Peduli Lingkungn

a.Pengertian sikap peduli lingkungan

Sikap pada lingkungan didefinisikan sebagai perasaan positif dan negatif tentang orang-orang, objek atau masalah yang berkaitan dengan lingkungan. Sikap yang positif terhadap lingkungan akan memunculkan niat untuk melakukan perilaku yang lebih ramah lingkungan.[28]

Ada tiga kata kunci untuk menjaga lingkungan, yaitu sikap, peduli dan lingkungan. Oleh karena itu, sifat sikap terhadap lingkungan dapat dilihat dari asumsi dasar konsep sikap, kepedulian dan lingkungan serta hubungan antara ketiga faktor tersebut.

Kata pertama adalah sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan disukai atau disukai (*favorable*) dan perasaan tidak setuju atau memihak (*disadvantage*) pengaruh positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis, kedua adalah kerangka berpikir sebagai jenis kesediaan untuk mengganggu objek dengan cara tertentu. Jadi untuk berbicara, kesepian tersirat sebagai kecenderungan laten untuk bertindak dengan cara tertentu ketika individu dihadapkan dengan stimulus yang membutuhkan respon. Ketiga, kerangka pemikiran yang berorientasi pada skema triad kerangka ini, sikap adalah konstelasi komponen kognitif, afektif, dan relasional yang saling

[27] Tresna Sastrawijaya., Pencemaran Lingkungan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.7.

[28] N. Newhouse, "Implication of Attitude and Behavior Reasearch for Environmental Conservation," *Journal of Environmental Education*, 1990.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.[29]

Perlindungan lingkungan hidup adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh alam. Lingkungan harus dijaga sebaik mungkin, menghindari perusakan lingkungan tanpa ada pemeliharaan atau renovasi. Memperhatikan lingkungan merupakan solusi dari krisis lingkungan saat ini.[30]

Melalui uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sadar lingkungan berarti suatu sikap yang dapat dilihat dari perilaku/respon konatif (reaksi berupa tindakan dan pernyataan yang berkaitan dengan perilaku) dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah. kerusakan dan pencemaran lingkungan berlangsung terus menerus sehingga dapat membentuk pola perilaku.

b. Persuasi dan Pengubahan Sikap

Meningkatkan kepedulian siswa dapat dilakukan melalui kegiatan pengenalan, pemanfaatan lingkungan dan penghijauan dengan upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik pengaturan tata air maupun perlindungan lingkungan.

---

[29]Irfianti, Mustia Dewi, Siti Khanafiyah, Dan Budi Astuti. 2016. "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning." UPEJ 65 Unnes Physics Education Journal 5(3).

[30]Irfianti, Mustia Dewi, Siti Khanafiyah, Dan Budi Astuti. 2016. "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning." UPEJ 65 Unnes Physics Education Journal 5(3).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penghijauan menjadi salah satu kegiatan yang dapat menangani kerusakan lingkungan dengan kegiatan penanaman pada lahan kosong di luar kawasan hutan, selain itu, Upaya dalam mengurangi kerusakan lingkungn juga dapat dilakukan dengan cara mengelola sampah yang merupakan salah satu pembiasaan yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan.[31]

Terdapat beberapa tahap tingkat kepedulian siswa dari yang terendah sampai yang tertinggi, yang mencakup di antaranya:

1) Tahap Tidak Dikoreksi (*Uncorcened*)

Tahap *Uncorcened* adalah dimana orang melihat suatu kepedulian dengan menunjukan sedikit perhatianya ditunjukkan oleh sedikitnya perhatian individu atau kepedulian individu dengan inovasi yang ada, pada tahap ini menciptakan sebuah rasa pertanyaan yang berada dalam hati seseorang mengenai apakah inovasi hal yang akan dilakukan.

2) Tahap Informasi (*Informational*)

Tahap *Informational* adalah dimana seseorang memiliki kesadaran dan mempunyai pengetahuan serta rasa ketertarikan tentang sebuah hal/sebuah inovasi/suatu peraturan baru yang ada didalam lingkungannya ditunjukkan oleh individu yang memiliki kesadaran terhadap inovasi/hal baru yang ada dan tertarik untuk mempelajari lebih banyak. Dan pada

[31]Sischa Aprilya Chyantia Budiarti. Abdillah Nugroho, Ayu Fathonah, Dwi Putra Enggar Wijaya, Rinanda Prakarsa putri, Muhammad Nurul fikri, Oki setiawan, Lastika yuly Kurniawan, juwari septi astuti, febi tria primandika, "Menumbuh Kembangkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Di MIM Pakang Androng, Boyolali"," *Jurnal Bulletin KKN Pendidikan* vol.2. NO (2010).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tahap ini seseorang akan tertarik untuk mempelajari lebih dalam serta ikut dalam mendiskusikannya.

3) Tahap Konsekuensi (*Consequence*)

Tahap *Consequence* adalah dimana sesorang mulai ikut serta dan memberikan masukan terhadap sesuatu hal yang menarik bagi dirinya ditunjukkan oleh adanya perhatian individu yang tertuju pada pengaruh inovasi/ hal yang baru terhadap pekerjaannya.

4) Tahap Kolaborasi (*Collaboration*)

Tahap *Collaboration* adalah seseorang mulai bekerjasama dalam melakukan pekerjaan ditunjukkan oleh adanya koordinasi dan kerja sama dengan orang lain dalam penerapan inovasi/ hal yang baru.

5) Tahap Memfokuskan Kembali (*Refocusing*)

Tahap *Refocusing* adalah seseorang sudah memiliki sebuah ide-ide terahadap suatu hal dan memberikan masukan untuk lebih baik lagi ditunjukkan oleh upaya individu memusatkan usahanya pada eksplorasi keuntungan dari inovasi/sesuatu hal yang baru, termasuk kemungkinan perubahan yang mendasar atau mencari alternatif lain yang lebih baik.[32]

c. Pentingnya sikap peduli lingkungan

Sekolah harus berperan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Kepribadian ini dapat berkisar dari masalah sederhana, seperti menyediakan tempat sampah yang memadai, hingga mengembangkan aksi rencana untuk program yang relevan dengan lingkungan. Melalui

[32]Sri Okta Puspita, "Analisis Tingkat Kepedulian Remaja Terhadap Peraturan Tata Tertip Pengunjung Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi Tentang Peninggalan Sejarah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir" (Universitas Sriwijawa Palembang, 2010).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembentukan karakter ini diharapkan akan lahir generasi-generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.[33]

Pelaksanaan pendidikan karakter harus dimulai dari nilai-nilai inti, sederhana dan mudah diterapkan tergantung pada kondisi sekolah masing-masing, seperti kebersihan, kerapian, kenyamanan, disiplin dan sopan santun. Selain itu, untuk membentuk sikap menghargai lingkungan, peserta didik harus dibentuk melalui kebiasaan hidup, kemandirian, kesopanan, kreativitas, kelincahan, kerja keras dan bertanggung jawab. Oleh karna itu, sikap perlindungan yang berkesinambungan dapat membentuk karakter perlindungan lingkungan.[34]

Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan sikap sadar lingkungan untuk mencegah kerusakan mangrove yang disebabkan oleh aktivitas manusia dan diperlukannya seseorang sebagai pendorong . Jika hal ini terus berlanjut akan menyebabkan kerusakan mangrove yang berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Salah satu cara untuk mengembangkan sikap sadar lingkungan dengan mengintegrasikan kurikulum dan mata pelajaran di sekolah.

c. Perilaku Hijau

Perilaku hijau adalah pola perilaku individu atau kelompok yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem. Perilaku ini mencerminkan kepedulian terhadap dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan,

[33]Jakiantin Nisa, "Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan," *SOSIO DIDAKTIKA: Sosial Science Education Jurnal* vol.2. NO (2015).

[34]Novita Waroh, "Pembelajaran Ips Berbasis Lingkungan Sosial Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan" (Universitas Negeri Semarang, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

serta berupaya mengurangi kerusakan lingkungan melalui berbagai tindakan. Berikut adalah aspek utama dalam perilaku hijau:

1. Konsumsi Ramah Lingkungan

Memilih produk yang dapat didaur ulang atau memiliki kemasan minimal. Menghindari penggunaan plastik sekali pakai. Membeli produk lokal untuk mengurangi jejak karbon.

2. Pengelolaan Limbah

Memilah sampah berdasarkan jenisnya (organik, anorganik, dan bahan berbahaya). Melakukan daur ulang atau upcycling. Membuat kompos dari limbah organik.

3. Kepedulian terhadap Alam

Menanam pohon dan merawat lingkungan sekitar. Menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya untuk pertanian. Mendukung inisiatif pelestarian lingkungan.

4. Pendidikan dan Kesadaran

Mengedukasi diri sendiri dan orang lain tentang pentingnya menjaga lingkungan. Mendukung kampanye dan program lingkungan. Mengikuti gerakan sosial untuk perubahan kebijakan lingkungan.

Perilaku hijau tidak hanya menguntungkan lingkungan tetapi juga menciptakan kehidupan yang lebih sehat dan berkelanjutan untuk generasi mendatang. Manfaat Perilaku Hijau seperti, Mengurangi polusi dan perubahan iklim, Menjaga kelestarian sumber daya alam, Meningkatkan kualitas hidup, Menghemat biaya, Membangun kesadaran lingkungan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Hutan Mangrove

a. Pengertian Hutan Mangrove

Istilah (mangrove) sebenarnya lebih benar digunakan dibandingkan (bakau) dikarenakan pohon bakau adalah salah satu dari tumbuhan yang tumbuh dan hidup di hutan mangrove. hutan mangrove adalah hutan yang tumbuhnya di daerah pasang surut yaitu terutama pada pantai yang terlindungi, laguna dan muara sungai yang tergenang pada saat pasang dan bebas genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhnnya bertolenransi terhadap garam.[35]

Hutan mangrove merupakan hutan yang terdapat disepanjang pantai atau muara sungai dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut, yakni tergenang pada waktu pasang dan bebas genangan pada waktu surut. Hutan mangrove dapat terlihat dipesisir pantai wilayah tropis sampai subtropis terutama pada pantai yang landai, dangkal serta terlindungi dari gelombang besar dan muara sungai. Secara umum hutan mangrove dapat berkembang baik pada dihabitatnya dengan ciri-ciri yaitu:

1) Jenis tanah berlumpur, berlempung atau berpasir dengan bahan bentukan berasal dari lumpur, pasir atau pecahan karang atau koral
2) Habitatnya tergenang air laut secara terus menerus dengan frekuensi sering atau hanya saat pasang purnama
3) Frekuensi genangan ini menentukan komposisi vegetasi hutang mangrove

[35] Elisa. 2017. "keanekaragaman mangrove di pantai kupan desa lubuk damar kecamatan seruway kabupaten aceh taminang mawardi." Jurnal jeumpa 4(2):2017.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4) Menerima pasokan air tawar yang cukup baik berasal dari sungai, mata air, maupun tanah yang berguna untuk menurunkan kadar garam dan menambah pasokan unsur hara lumpur
5) Berair payau (2-22%) sampai dengan asin yang dapat mencapai salinitas 38%.[36]

Fenomena dan karakteristik khas yang ada di hutan mangrove merupakan contoh nyata dinamika alam semesta yang berpotensi bagi munculnya berbagai macam fakta atau gejala dan persoalan biologi yang dapat dipelajari oleh siswa.[37]

Beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa hutan mangrove kurang tepat jika dikatakan hutan bakau, tetapi tumbuhan bakau adalah salah satu tumbuhan yang hidup di hutan mangrove. Hutan mangrove adalah hutan yang berada di wilayah pasang surut seperti pantai dan sungai. Dengan demikian hutan mangrove mempunyai ciri-ciri yang khas dari alam yang berpotensi munculnya fakta dan gejala yang dapat dipelajari. Hal tersebut merupakan alasan peneliti memilih hutan mangrove sebagai sumber belajar IPS.

[36] Elisa, "Keanekaragaman Mangrove Di Pantai Kupang Desa Lubuk Damar Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Mawardi 1," *Jurnal Jeumpa* 2 (2017).

[37] Adi Pasah Kahar. 2018. "Penerapan Bahan Ajar Ekosistem Mangrove Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa." Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi 2(1).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Manfaat Hutan Mangrove

Keberadaan hutan mangrove mempunyai banyak manfaat. Namun, masih banyak dari masyarakat yang belum menyadarinya. Adanya hutan mangrove, banyak manfaat diperoleh diantaranya: 1) Melindungi garis pantai dari bahayanya abrasi. 2) Menahan kecepatan gelombang tsunami yang masuk kedaratan. 3) Mengurangi emisi karbon sebagai upaya penanggulangan dampak pemanasan global. 4) Habitatnya berbagai jenis satwa. 5) Sebagai sumber mata pencaharian dan produksi berbagai jenis hasil hutan. 6) Sebagai sarana atau sumber pendidikan dan pelatihan serta pengembangan ilmu pengetahuan. 7) Objek destinasi wisata.[38]

Mangrove menjadi subjek utama bagi pengembangan lingkungan di Indonesia. Selain itu, di Negara Malaysia hutan mangrove dikenal sebagai salah satu sistem pendukung kehidupan utama dibumi. Pentingnya hutan mangrove melampaui statusnya sebagai habitat, hutan mangrove merupakan sumber daya alam yang berharga dengan keaneka ragaman yang khas.[39] Secara global, hutan mangrove diakui atas manfaat yang diberikan bagi masyarakat mulai dari penyediaan makanan hingga perlindungan dari badai serta signifikasinya terhadap budaya lokal, nilai ekonomi dan sosial.[40]Banyak lembaga sosial yang bergerak dalam bidang lingkungan dan mensosialisasikan manfaat mangrove. Hal ini mendukung kesadaran masyarakat bahwa

[38] Elisa, "Keanekaragaman Mangrove Di Pantai Kupang Desa Lubuk Damar Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Mawardi 1.2017

[39]Kamaruzaman, "Managing Sustainable Mangrove Forests in Peninsular Malaysia," *Jurnal of Sustainable Development* vol.1. no. (2008).

[40] heng-hing moh. Nur Fatin Nabila Ruslan, Hong Ching Goh, Coroline hattam, Andrew Edwards jones, "Mangrove Ecosystem Service: Contribution to the Well-Being of the Coastal Communition in Klang Islands," *Jurnal Homepage*, 2012.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mangrove memang penting untuk melindungi lingkungan. Melestarikan kawasan mangrove adalah usaha yang sangat baik untuk menstabilkan kondisi lingkungan dan menyelamatkan semua habitat di hutan mangrove. Adapun manfaat mangrove secara umum yaitu: 1) Mencegah erosi pantai. 2) Menjadi katalis tanah dari air laut. 3) Habitat perikanan. 4) Mencegah pemanasan global. 5) Sumber pendapatan bagi nelayan petani. 6) Menjaga kualitas air dan udara. 7) Pengembangan kawasan pariwisata. 8) Pengembangan ilmu pengetahuan.[41]

c. Hutan Mangtove Di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai

Hutan mangrove di desa Tongke-Tongke mengalami kerusakan pada tahun 1984 terjadinya abrasi di desa Tongke-Tongke khususnya di dusun cempae dan banana. letaknya berada di wilayah pesisir sehingga ketika gelombang pasang maka pemukiman tergenang air dan ombak yang tinggi menghantam perahu dan tambak masyarakat. Tahun 1985 Kerusakan terjadi berupa abrasi yang mengakibatkan rumah warga masyarakat pesisir mengalami kerusakan hampir setiap pasang air laut di desa tongke-tongke terjadi pengikisan pantai, rusaknya area tambak dan terjadi angin kencang rumah dan pemukiman masyarakat pesisir rusak dan hancur. Tahun 1987 masyarakat desa Tongke-tongke kembali melaksanakan musyawarah yang langsung diambil alih oleh beberapa tokoh masyarakat setempat kemudian mereka bersepakat melaksanakan penyelamatan lingkungan melalui

[41] Dwi Nurcahyani, "Fungsi Mangrove, Permasalahan Dan Konsep Pengelolaannya" (Universitas Lambung MAngkurat, Banjarbaru, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kegiatan penanaman mangrove secara swadaya dengan membentuk KelompokTani Aku CintaIndonesia (ACI).[42]

Mangrove tidak hanya bermanfaat bagi ekosistem pesisir tetapi juga bagi dunia pendidikan. Pendidikan yang diarahkan pada tujuan adalah proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat hubungan antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling mempengaruhi dan terlibat dalam keberhasilan pencapaian tujuan. Salah satu komponen pembelajaran adalah sumber belajar yang digunakan sebagai alat untuk memperlancar kegiatan belajar siswa.[43]

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Integratif

Ilmu penggetahuan sosial (IPS) terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial di rumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdispliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.[44]

Kompetensi standar dan dasar IPS pada tingkat sekolah menengah meliputi materi akademik ekonomi, sosiologi, sejarah, dan geografi. Karya tulis ini merupakan bidang kajian ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, untuk

---

[42]Nur Rachma Annisa, "Valuasi Ekonomi Sumber Daya Hutan Mangrove Di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur" (Skripsi, universitas islam negeri alauddin Makassar, 2018).

[43]Lukman Assaid. "Manfaat hutan mangrove sebagai sumber belajar IPS dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa MTS Madinatul ilmi langkat" skripsi universitas islam negeri sumatera utara 2022.

[44]Yulia jannahi, "Implementasi Pembelajaran Ips Terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Di SMP Negeri 4 palimanan kabupaten cirebon" (IAIN SYEKH NURJATI CIREBON, 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terlibat dalam perilaku mental yang positif guna mengembalikan setiap ketimpangan yang terjadi dan memiliki keterampilan mengatasi segala keadaan yang terjadi setiap hari, baik yang terjadi pada diri sendiri maupun yang terjadi pada kehidupannya.[45] Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat dalam memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Beberapa model penerapan pendekatan terpadu dalam pembelajaran IPS dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Model integrasi berdasarkan topik

Dalam pembelajaran IPS keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya kegiatan ekonomi penduduk. Kegiatan ekonomi penduduk dikembangkan dan ditinjau dari perbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam IPS (geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah). Kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisis-geografi yang tercakup dalam disiplin geografi. Secara sosiologi kegiatan ekonomi penduduk dapat mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat atau sebaliknya. Secara historis dari waktu ke waktu kegiatan ekonomi penduduk selalu mengalami perubahan. Selanjutnya taraf mampu menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian dalam melakukan tindakan ekonomi dapat dikembangkan melalui kompetensi yang berkaitan dengan ekonomi.

[45] Sardjiyo. 2016. "Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Wujud Inovasi Belajar Yang Bermakna Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik (Kasus Pembelajaran Di Sdn X Kabupaten Bandung)." Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) Viii VIII(November).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Model integrasi berdasarkan potensi utama

Keterpaduan dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat. Contoh: potensi bali sebagai daerah tujuan wisata. Pembelajaran yang dikembangkan tentang kebudayaan bali dikaji dan ditinjau dari faktor alam, historis kronologis dan kualitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan. Melalui potensi utama yang terdapat di daerahnya, maka peserta didik selain dapat memahami kondisi daerahnya juga sekaligus memahami kompetensi dasar yang terdapat pada beberapa disipin yang tergabung dalam IPS.

c. Model pembelajaran berdasarkan permasalahan

Pembelajaran terpadu pada IPS berdasarkan permmasalahan yang ada, contoh: tenaga kerja Indonesia. Pada pembelajaran terpadu, tenaga kerja di Indonesia ditinjau dari beberapa fakta sosial yang mempengaruhi diantaranya adalah segi geografi, ekonomi, sosiologi dan historis.

d. Model integrasi disiplin ilmu

Model ini merupakan model inti yang digunakan di sekolah. Dalam model ini pembelajaran IPS dipadukan dengan mata pelajaran lain sehingga siswa tidak dapat membedakan mata pelajaran IPS dan pelajaran lain.[46]

4. Sumber Belajar

a. Pengertian sumber

sumber belajar merupakan segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran.

[46]Kartika Candra Dewi, "Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu Berdasarkan Kurikulum Satuan Pendidikan Di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten PATI" (Universitas Negeri Semarang, 2009).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar.[47]

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajar.

Sumber belajar dari semua atau kekuatan yang dapat digunakan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk kombinasi, untuk kepentingan Mengajar dan belajar untuk meningkatkan efisiensi dan tujuan untuk efisiensi belajar.[48] sumber belajar adalah 12 pengalaman yang secara fundamental besar, yang seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dijalani dan dapat menyebabkan acara belajar. Sumber Belajar Melputi: Pesan, manusia, bahan, peralatan, teknik (metode) dan lingkungan yang digunakan secara individual atau digabungkan untuk memfasilitasi terjadinya tindakan pembelajaran.[49] Menurut beberapa pendapat diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa sumber belajar adalah elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sumber belajar harus berfungsi sebagai pengiriman informasi.

---

[47] Supriadi," pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran" Lantanida Journal, Vol. 3 No. 2,2015

[48] Nisa, Jakiatin. 2015. "Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan." Social Science Education Journal 2(1):1–11. Doi: 10.15408/Sd. V2i1.1339.

[49] Nisa, Jakiatin. 2015. "Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan." Social Science Education Journal 2(1):1–11. Doi: 10.15408/Sd.V2i1.1339.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sumber belajar adalah semua informasi atau materi pengajaran yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Sumber belajar harus dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Sumber belajar juga dapat digunakan secara individual atau digabungkan dan disesuaikan dengan kebutuhan selama proses pembelajaran.

b. Ciri-ciri Sumber Belajar

Telah dinyatakan bahwa sumber belajar kekuatan, kekuatan yang dapat menyediakan sesuatu yang kita butuhkan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar harus memenuhi persyaratan tertentu, jika tidak sumber belajar tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, menggunakan sumber belajar, itu harus sesuai dengan tujuan peralatan belajar, sehingga dapat digunakan secara efektif dan efektif. Sumber belajar memiliki karakteristik berikut: 1) Mampu memberikan kekuatan untuk belajar. 2) Mempunyai niai-nilai instruksional edukatif. 3) Sumber belajar yang digunakan. 4) Dirancang. 5) Digunakan. 6) Digunakan secara individual (terpisah) atau digabungkan.[50]

Dengan beberapa karakteristik diatas, guru dapat memilih sumber belajar sesuai dengan karakteristik ini. Mungkin salah satu karakteristik atau kombinasi 13 karakteristik tertentu. Karena ada banyak sumber belajar. Sehingga guru dapat menggunakan sumber belajar yang belum digunakan.

c. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Masalah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah kurangnya penggunaan sumber daya belajar, sumber pembelajaran umumnya hanya dikaitkan dengan alat dan bahan yang harus dibeli. Ini adalah salah satu

[50]Ani Cahyadi, 1981. "Sumber Belajar." Journal Of Chemical Information And Modeling 53(9).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hambatan guru untuk menciptakan iklim belajar yang ideal. Ada lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang tidak terbatas dengan semua komponen.

1). Jenis-jenis lingkungan sebagai sumber belajar.

Konsep menjadi lebih signifikan jika, dalam pelajaran, siswa diundang langsung ke lapangan untuk mempelajari masalah yang mereka hadapi. Penggunaan lingkungan dapat membangkitkan motivasi pembelajaran dan juga memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan tahap pembangunan konkret. lingkungan memberikan stimulasi (stimulus) kepada individu dan sebaliknya individu merespons lingkungan. Dalam Perles, ada perubahan individu dalam bentuk perilaku. Secara otomatis, juga menyebabkan perubahan lingkungan, baik positif atau negatif.[51]

Guru harus tepat dalam hal memilih sumber belajar, tidak hanya bahwa guru juga harus dapat mengoptimalkan sumber belajar sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Dengan kata lain, ketersediaan sumber belajar yang tepat bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman siswa tentang peralatan belajar. Sumber belajar harus dipilih sesuai dengan situasi siswa dan tahap perkembangan mereka. Salah satunya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Secara umum, lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: (1). Lingkungan sosial, yaitu sumber belajar yang terkait dengan interaksi manusia dengan kehidupan sosial; (2).Lingkungan alami, yaitu segala sesuatu yang alami; dan (3). Lingkungan buatan, lingkungan yang sengaja

[51] Irfatul, Ulum. "Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak" jurnal UNY, 2017.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diciptakan manusia untuk tujuan bermanfaat tertentu bagi kehidupan manusia.[52]

Melalui studi ini, para peneliti menggunakan lingkungan alam, yaitu hutan bakau sebagai sumber belajar untuk memahami pencegahan bahan kerusakan lingkungan (abrasi). Siswa harus dapat menguasai dan menanamkan cinta sehingga dapat melestarikan lingkungan.

5. Perspektif pedidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan sesuatu islilah, Pendidikan itu harus berbentuk usaha yang sistematis yang ditujukan kepada pengembangan seluruh potensi anak didik dengan berbagai aspeknya baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga tujuan akhirnya adalah kesempurnaan hidup.[53] Adapun pendidikan Islam adalah usaha sadar secara sistematis yang mendorong terjadinya proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus-menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.[54]

Definisi pendidikan Islam adalah bagian dari kegiatan dakwah dan kata terakhir ini yang di ungkapkan di Al-Qur'an, memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yag hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah baik dalam hubungan sesama manusia dan lingkungan maupun hubungan dengan Allah pencipta alam semesta.[55]

---

[52]Irfatul, Ulum. "Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak" jurnal UNY, 2017.

[53]Engku, I & Zubaidah, S. (2014). Sejarah Pendidikan Islami. Bandung: Remaja Rosdakarya.

[54]Damopolii, M. (2011). Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

[55]Mappasiara. Pendidikan islam (pengertian,ruang lingkup dan epistemologinya) jurnal. Vol VII, No 1, 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan beberapa definisi tentang pendidikan Islam, dalam teori-teori pendidikan Islam sekurang-kurangnya haruslah membahas hal-hal berikut: tujuan pendidikan islam mencakup tanggung jawab dan amanah, keseimbangan, larangan kerusakan, perlindungan lingkungan, gotong royong dan pemanfaatan sumber daya secara bijak melalui pendidik, anak didik, dengan menggunakan bahan, metode, alat, lalu melakukan evaluasi.

Melalui uraian diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses bimbingan pengembangan diri yang mencakup aspek akal, jasmani dan hati dalam rangka membina kepribadian Islami dengan mentransformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam, supaya manusia dapat hidup sebagaimana mestinya untuk menjalankan tugasnya dimuka bumi dalam beribadah dan sebagai seorang khalifah. Manusia harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan tercemar, sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah untuk mengelolanya QS. Al-Ahzab Ayat 72

اِنَّا عَرَضْنَا الْاَمَانَةَ عَلَى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالْجِبَالِ فَاَبَيْنَ اَنْ يَّحْمِلْنَهَا وَاَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْاِنْسَانُۗ اِنَّهٗ كَانَ ظَلُوْمًا جَهُوْلًاۙ ٧٢

Terjemahnya:

> "Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh."[56]

[56] Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Terjemahnya Dan Tajwid* (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2019), h.572.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ayat diatas berisi tentang amanat berat yang dipikul oleh umat manusia. Saking beratna amanat tersebut, sampai-sampai langit, bumi, dan gunung-gunung menolaknya karena merasa tidak mampu, hingga kemudian hanya manusia yang menerima amanat tersebut. Amanat yang diamksud ini merupakan syariat allah berupa perintah dan larangan-Nya. Ketika amanat itu terlaksana dengan baik, mereka akan mendapatkan pahala dan apabila melanggar larangannya maka akan mendapatkan siksa.

Q.S Ali-Imran ayat 164

وَيُزَكِّيْهِمْ اٰيٰتِهٖ عَلَيْهِمْ يَتْلُوْا اَنْفُسِهِمْ مِّنْ رَسُوْلًا فِيْهِمْ بَعَثَ اِذْ الْمُؤْمِنِيْنَ عَلَى اللّٰهُ مَنَّ لَقَدْ
مُّبِيْنٍ ضَلٰلٍ لَفِيْ قَبْلُ مِنْ كَانُوْا وَاِنْ وَالْحِكْمَةَۚ الْكِتٰبَ وَيُعَلِّمُهُمُ

Terjemahannya:

> Sesungguhnya Allah benar-benar allah telah memberikan karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus ditengah-tengah mereka seorang rasul (Muhammad SAW) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab suci (Al-Qu'ran) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata.[57]

Tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan diciptakannya manusia yakni mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan 'ubūdiyaħ kepada Allah Subḥānahu Wa Ta'ālâ di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Adapun pendidikan Islam harus memberikan bimbingan hidup beragama bukan sekedar memberikan ajaran-ajaran sebagai pengetahuan (science). tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insān kamil yang memiliki

[57] Nurcahmidah , " peran Guru dalam Perspektif Pendidikan Al-Qur'an (Studi Tafsir Surat Ali- Imran Ayat 164), jurnal Progress:wahana Kreatifitas dan Intelektualitas, Vol.11, No.2 tahun 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wawasan kāffaħ supaya mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi.

C. Kerangka Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran dari pembaca, maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual melalui penjabaran inti pokok dalam penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Hutan Mangrove Tongke-tongke Sebagai Sumber Belajar IPS Untuk Peningkatan Kepedulian Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 20 Sinjai(Perspektif Pendidikan Islam)

1. Kesadaran Kepedulian Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah usaha yang melibatkan setiap warga Negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu nilai dari lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya.[58] Hal ini di SMPN 20 Sinjai. Sebab akibat yang terjadi di lingkungan sekolah yang di sebabkan oleh aktivitas manusia, dan selalu memiliki rencana strategi dan penyelamatan terkait hal yang dapat menimbulkan kerusakan dengan menggunakan bagian-bagian proses pembelajaran IPS dalam peningkatan kesadaran kepedulian lingkungan.

Melalui pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber pembelajar IPS, peserta didik di ajak untuk belajar langsung dilapangan agar di harapkan menambah pemahaman peserta didik mengenai masalah lingkungan dan cara menjaga kelestarian alam, sikap lingkungan peserta didik mencerminkan kesadaran, kepedulian, tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan dan

[58] Elfrida Khairi Santi "Kesadaran Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Adiwiyata dan non Adiwiyata Di SMA Tangerang Selatan" skripsi, tahun 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bagaimana perilaku hijau tindakan nyata yang dilakukan peserta didik untuk mendukung kelestarian lingkungan.

2.Pemanfaatan Hutan Mangrove Tongke-Tongke

Pada penelitian ini Hutan mangrove tongke-tongke di manfaatkan oleh Guru sebagai sumber pembelajaran IPS dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan peningkatkan kesadaran kepedulian peserta didik SMPN 20 Sinjai terhadap lingkungan. Dimana rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan melaksanakan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing secara sadar peserta didik terkait peningkatan kesadaran kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam penelitian ini tindakan yang ditempuh oleh Guru yang tidak hanya terbatas hanya pada pembelajaran di kelas, namun pelaksanaanya juga di luar kelas. Pemanfaatan hutan mangrove di ambil oleh guru sebagai sumber belajar IPS dalam rangka mencapai tujuan untuk peningkatan kepedulian peserta didik terhdap lingkungan, yang mana Guru IPS merupakan tenaga pendidik terkait pendidikan ilmu sosial di lokasi yang akan menjadi tempat berlangsungnya penelitian.

3. Sumber pembelajaran IPS

Pada penelitian ini Sumber belajar IPS adalah lingkungan sebagai tempat pengambilan bahan ajar yang memiliki beraneka ragam informasi guna meningkatkan efektifitas dan tujuan pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran di SMPN 20 Sinjai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Perspektif Pendidikan Islam

Perspektif pendidikan Islam dalam penelitian ini dalam QS. Ali- Imran Ayat 164 yang menjelaskan tentang tugas seorang rasul yang diutus untuk memberikan pendidikan kepada umatnya. Ayat ini menunjukan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya bersifat transfer pengetahuan tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan menumbuhkan kebijaksanaan. Dalam QS. AL-Ahzab Ayat 72 yang menggambarkan tentang amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat manusia, yang merupakan tanggung jawab besar menjalani hidup. Dalam konteks pendidikan Ayat ini menekankan bahwa setiap individu terutama umat Islam di beri tanggung jab atau amanah yang harus di pikul dan dilaksanakan dengan baik baik secara individu maupun berkelompok sesuai dengan ajaran Islam.

D. Kerangka Pikir

Dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijakan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Kerangka pikir ini dibuat saat membuat konsep-konsep dari penelitian. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran bentuk fenomena dalam pemanfaatan hutan mangrove untuk peningkat kepedulian siswa pembelajaran IPS terhadap lingkungan.

Untuk mempermudah pemahaman lebih jelas penelitian ini, maka penulis membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

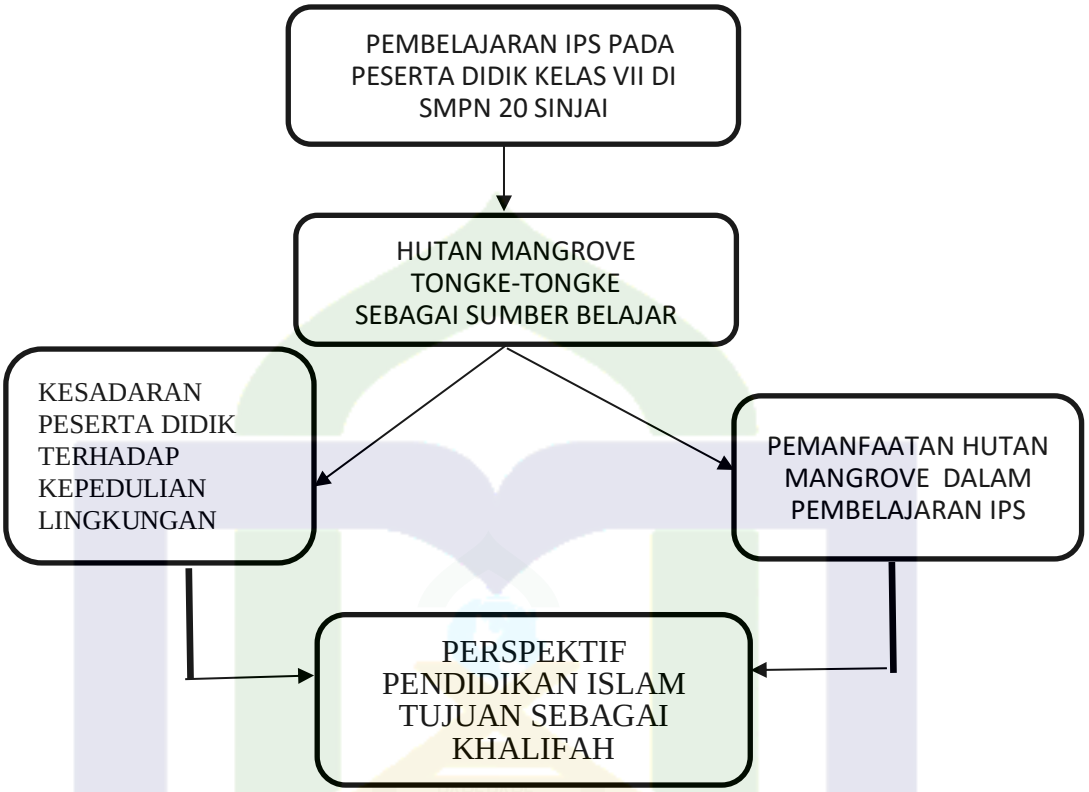

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, artinya penelitian ini dikumpulkan di lapangan dan bersifat kualitatif. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, aktivitas. dan lain-lain.[59]

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alam dimana peneliti bertindak sebagai alat utama, pengambilan sampel sumber data, bertujuan dan bola salju, triangulasi (asosiasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan temuan penelitian kualitatif yang menekankan signifikansi dari pada generalisasi. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang dieliti. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis,

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini digunakan untuk melihat dan mengeksplorasi pemanfaatan mangrove sebagai ilmu sosial. sumber belajar dalam rangka menumbuhkan sikap peduli lingkungan dikalangan peserta didik SMPN 20 Sinjai.[60] Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi dan fakta-fakta tentang tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dengan menggunakan hutan mangrove sebagai pemanfaatan sumber pembelajaran IPS di SMPN 20 Sinjai.

---

[59] Haryati, Dini. 2016. "Haryati. Dini." Jurnal Pendidikan Dasar Islam 80–96. Doi: 10.24252/Auladuna.V3i2a4.2016

[60] Haryati, Dini. 2016. "Haryati. Dini." Jurnal Pendidikan Dasar Islam 80–96. Doi: 10.24252/Auladuna.V3i2a4.2016.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Alasan peneliti memilih latar dan tempat penelitian di SMPN 20 SINJAI karena beberapa alasan, yaitu: SMPN 20 SINJAI sudah mengajarkan mangrove sebagai sumber belajar Siswa, SMPN 20 SINJAI belum melakukan tindakan peduli lingkungan terhadap hutan mangrove, Lokasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan lokasi keterjangkauan lokasi.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu satu bulan, yakni pada tanggal 13 Juni sampai 26 Juli 2024. Agar sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan informasi yang jelas.

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat terfokuskan, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dan memfokuskan pada tujuan penelitian yaitu pemanfaatan hutan mangrove, kepedulian lingkungan dan sumber belajar IPS SMPN 20 Sinjai (Perspektif pendidikan islam)

D. Jenis dan Sumber Data penelitian

Adapun jenis data dalam pebelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang tidak terlalu fokus pada angka atau nilai dalam pengukuran variabel serta tidak melakukan pengujian menggunakaan statistic. Adapun sumber data dalam penyajian ini:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau adanya objek yang diteliti atau hubungannya dengan objek yamg diteliti. Data

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut dapat diperoleh secara langsung dari personel yang ditelitidan dapat pula di lapangan.[61] Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari semua informasi-informasi melalui teknik wawancara dan observasi terhadap objek penelitian tentang pemanfaatan hutan mangrove dalam pembelajaran IPS untuk peningkatan kepedulian lingkungan pada peserta didik SMPN 20 Sinjai.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang akan diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber atau data yang diperoleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang suda ada. Data sekunder biasanya akan diperoleh dari jurnal, buku, atau dari laporan-laporan penelitiann terdahulu.[62]

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang lengkap dari responden atau alat bantu untuk peneliti memperoleh data. Adapun proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang akan dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek

[61]Moh. Pabundu Tika, "Metodologi Risert Bisnis (jakarta: PT. Bumi Aksara)," 2006.
[62]Moh. Pabundu Tika, "Metodologi Risert Bisnis (jakarta: PT. Bumi Aksara)," 2006.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sasaran.[63] Dimana peneliti akan melakukan Observasi langsung di lapangann atau lokasi penelitian. Observasi yang akan dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam dan langsung ke lingkungan SMPN 20 Sinjai untuk melihat pembelajaran pemanfaatan mangrove sebagai sumber bahan ajar penelitian sosial untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa SMPN20 Sinjai. Pada observasi ini, dengan peneliti mengajak guru IPS bersama peserta didik untuk belajar langsung ke hutan mangrove agar melihat bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru penggunaan hutan mangrove sebagai sumber belajar.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan mendatangi responden atau informasi yang melalui *face to face* peneliti akan bertanya untuk memperoleh informasi kepada informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terhadap petugas hutan mangrove, guru mata pembelajaran IPS dan siswa yang ada di SMPN 20 Sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata document yang berarti teks. Metode dokumentasi dalam hal ini adalah mengumpulkan data dengan cara merekam data yang sudah ada dalam suatu dokumen atau arsip. Bahan peneliti dilakukan untuk melengkapi temuan penelitian. Berbagai dokumen

[63]Fatoni AbdulRahman, "Metodologi Penelitian Teknik Penyususnan Skripsi," n.d.; Tika, "Metodologi Risert Bisnis."2006.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dikumpulkan mengenai deskripsi sekolah SMPN 20 Sinjai, Profil Sekolah dan RPP.

F. Uji Keabsahan Data

Agar penelitian memperoleh data yang sah atau valid dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan keabsahan data. Uji keabsahan data merupakan kesesuaian antara data yang diperoleh oleh penelitian dengan data yang ada dilapangan. Dalam proses pemeriksaan data terdapat beberapa teknik yang digunakan yaitu:

1. *Credibility* (kredibilitas)

   Dalam uji kreabilitas atau biasa diartikan sebagai uji data yang didapatkan peneliti, silakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, Triangulasi dan *member check*

2. *Transfermability* (transferbilitas)

   Uji transfermability dilakukan pada penelitian kualitatif agar orang dapat memahami hasil penelitian yang tepat.

3. *Dependability* (dependenbilitas)

   Uji dependebilitas dilakukan pada penelitian kualitatif untuk melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan kegiatan proses penelitian yang dilakukan peneliti

4. *Confirmability* (objektivitas)

   Dalam penelitian dapat dilakukan objektif jika hasil penelitian sudah disepakati banyak orang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. Teknik Analisis Data

Menurut miles dan huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulam/verifikasi.[64] Setelah melakukan pengumpulan data maka dilakukan analisis data. Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karna dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan subtantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karna tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara liner dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Adapun teknik analisis data secara sistematis dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedikasi pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila perlu.

2. Penyajian Data

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menampilkan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

[64]Miles dan Hubeman, "Analisis Data Kualitatif" (Univeristas Indonesia Press, 1992).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Penarikan Kesimpulan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh mengenai analisis terkait dengan pemanfaatan hutan mangrove Tongke-Tongke dalam pembelajaran IPS untuk peningkatan kepedulian lingkungan pada peserta didik kelas VII SMPN 20 Sinjai

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kesadaran Peserta Didik Kelas VII SMPN 20 Sinjai Terhadap Kepedulian Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah tindakan atau sikap yang diarahkan dalam memahami bagaimana pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan sebagainya. untuk melihat peningkatan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan dapat dilihat dari siswa yang mampu menjaga lingkungan. Siswa yang membuang sampah sembarangan yang kemudian tidak membuang sampah sembarangan tempat.

Dalam peningkatan kepedulian dapat memanfaatkan sumber belajar yang merupakan sumber informasi terhadap materi pelajaran, dalam penerapannya sumber belajar bukan hanya sebatas buku paket yang telah tersedia, lingkungan sekitar juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar agar dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran.

berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti hal ini di ungkapkan oleh Istiqamah Aura siswa SMPN 2O Sinjai yaitu:

> setelah belajar diluar kelas banyak ilmu yang dapat pelajari terutama pengetahuan kami tentang lingkungan yang meliputi tanah,air,udara,tumbuhan dan keseimbangan alam kami juga mengetahui isu-isu lingkungan global maupun lokal seperti pencemaran udara,air tanah kerusakan hutan dan perubahan iklim.

Dalam penelitian ini pengetahuan peserta didik tentang lingkungan mengalami peningkatan pemahaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan pengamatan terkait aspek-aspek lingkungan. Peserta didik memahami bahwa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lingkungan mencakup komponen biotik dan abiotok. selain memberikan pemahaman pemanfaatan sumber belajar di harapkan untuk peningkatan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Istiqamah Aura siswa SMPN 20 Sinjai yaitu:

> jadi dihutan mangrove itu kak selain materi kita juga memperaktekan langsung dengan mengikuti penghijauan kita itu menanam pohon di area hutan mangrove yang lahannya masih ada kosong kita hanya menyediakan alat seadanya seperti ranting kayu yang digunakan untuk mengali lubang untuk menanam bibit mangrove kita melakukan kerja sama untuk mempermuda kegiatan selain di iyu di sekolah juga kita melakukan penghijauan dengan menanam pohon pepaya dan sayuran dan menanam tanaman bunga dengan mengisi pot yang kosong untuk mempercantik lingkangan sekolah kak.

Dalam penelitian ini kesadaran peserta didik mengalami peningkatan setelah pemanfaatan hutan mangrove tongke-tongke sebagai sumber belajar dilihat dari tindakan peserta didik yang tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan maupun diluar kelas, melakukan penanaman bibit pohon hutan mangrove disekitar hutan mangrove dan lingkungan sekolah juga melakukan penghijuan dengan berbagai macam pohon dan bunga hias. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peserta didik.

Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Untuk kebersihan lingkungan sekolah, pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan kepada siswa sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan warga Negara yang mempunyai perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 juni 2024 menemukan bahwa dengan memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar pembelajaran IPS di SMPN 20 Sinjai ini berdasarkan silabus pembelajaran di kelas VII. Hal ini membuat guru IPS melakukan pembelajaran di luar kelas yaitu memilih hutan mangrove sebagai sumber belajar siswa karena sesuai dengan materi pembelajaran siswa yaitu tentang lingkungan. Dengan dilakukannya belajar diluar, guru menggunakan metode pembelajaran secara langsung di lapangan menjelaskan materi serta memberikan soal tanya jawab dalam proses belajar mengajar agar dapat mendorongsiswa lebih bersemangat dan aktif dalam mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru**.**

Hal ini diungkapkan oleh pak Israil selaku guru IPS SMPN 20 Sinjai yaitu:

> Saya mengajarkan materi lingkungan tentang flora dan fauna dimana salah satu jenis tumbuhan yang tergolong kedalammnya ada di tempat kami ini yang bisa dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung. Jadi untuk menambah pengetahuan siswa saya menjelaskan materi dengan meberikan contoh. Dengan menampilkan gambar terkait materi dan saya ajak langsung juga dilapangan aga lebih ini menambah wawasan siswa dan juga agar mereka tidak merasa bosan dalam belajar.[65]

Kemudian dibenarkan Istiqamah Aura selaku siswi di kelas VII SMPN 20 Sinjai yaitu:

> Pak Israil melakukan proses mengajar dengan menjelaskan materi, Pak Israil mengenalkan kami tentang hutan mangrove, menjelaskan manfaat dan pentingnya menjaga lingkungan, Pak Israil juga mengajak kami bersama-sama untuk melakukan pengamatan di sekitar pohon mangrove dan ternyata ada beberapa sampah plastik di sekitar mangrove yang memang tidak terlalu banyak kak. Tapi, kalau dibiarkan lama-lama akan menumpuk nanti akan merusak ekosistem air. jadi itu saya dengan teman-teman turun mengambil sampah itu dan saya masukkan dikantong plastik untuk dibuang ketempat sampah.[66]

---

[65]Israil.guru, *wawancara*, tanggal 18 Juni 2024 di SMPN 20 Sinjai

[66]Istiqamah Aura, peserta didik, *wawancara*, tanggal 18 Juni 2024 di SMPN 20 Sinjai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 25 juni 2024, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPS guru kelas VII memanfaatkan lingkungan sekitar dan hutan mangrove dalam pembelajaran IPS memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, seperti kondisi geografi indonesia, flora dan fauna serta membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa dengan cara mengajak siswa untuk membersihkan kawasan mangrove dari sampah dan rantin kayu kering yang berserakan. Peserta didik melakukan gotong royong dengan menyediakan kantong plastik untuk menumpulkan sampah dan ranting kayu di kumpulkan di bagian pinggir untuk di gunakan sebagai bahan bakar.

Penggunaan sumber belajar yang beragam dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS memberikan suasana belajar yang lebih terbuka dan nyaman serta tidak membosankan. Hal tersebut dikarenakan Pembelajaran IPS ini merupakan pembelajaran yang membosankan untuk sebagian anak karena memuat materi yang banyak sehingga mereka bosan jika harus mendengarkan penjelasan dari buku saja, dengan adanya penerapan hutan mangrove ini yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar membuat anak merasa semangat ketika diajak langsung belajar dengan alam.

Hal ini juga dibenarkan oleh Irfan selaku siswa VII di SMPN 20 Sinjai yaitu:

> Suasana belajar diluar kelas itu buat kami jadi senang kak, karena kami jadi tahu langsung gimana cara menanam pohon bakau, melihat kondisi dan kami juga dapat mengetahui bahwa lingkungan mangrove ternyata sangat penting dalam kelangsungan hidup masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di pesisir pantai.[67]

Penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap pada pendidikan dasar merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian peserta didik pada pembentukan

[67]Irfan, peserta didik,w*awancara*, tanggal 18 Juni 2024 di SMPN 20 Sinjai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kepribadian masyarakat dimasa yang akan datang. Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan. Salah satu yang menjadi perhatian di lingkungan sekolah yaitu masalah sampah.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang sangat turut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan, oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen dalam bidang pendidikan yang harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, agar sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran guru sangatlah besar dan merupakan peran yang pokok karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran serta memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada untuk dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan terutama pengaruh penggunaan lingkungan sumber belajar yang yang digunaakan oleh guru dalam mengajar.

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pak Israil selaku guru IPS SMPN 20 Sinjai sebagai berikut:

> Kami sebagai guru dek dituntut untuk professional dalam artian siswa harus memiliki kesadaran dan kontribusi untuk masyarakat dengan cara perbaikan karakter untuk membangun SDM yang baik untuk peserta didik kami, yah dengan cara memperlihatkan secara langsung itu pohon mangrove, supaya kedepanya siswa memiliki kesadaran dan empati untuk melestarikan dan menjaga pohon mangrove tak lupa juga saya menjelaskan sebab dan akibat yang akan timbul klo pohon mangrove tidak dilestarikan dengan bgitu ank didik kami belajar dan membangun karakter yang baik sesuai harapan kami para guru dek[68].

[68]Israil.guru, *wawancara*, tanggal 18 Juni 2024 di SMPN 20 Sinjai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dapat dilihat pembenaran yang diungkapkan oleh azis selaku siswa di SMPN 20 Sinjai yaitu:

> Setelah belajar langsung di lingkungan mangrove, Pak Israil itu kak sempat membahas abrasi yang katanya mengikis tanah di daerah pantai karna gelombang laut dan pohon mangrove menjadi solusi abarsi kak. Jadi saya memiliki kesadaran penuh untuk melindungi lingkungan selain tidak membuang sampah sembarang, saya dan teman-teman juga menanam bibit pohon mangrove agar untuk mencegah terjadinya abrasi.[69]

Sumber belajar merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar seperti bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar dan sebagainya yang dapat meningkatkan gairah belajar bagi peserta didik. Pendidik seharusnya menggunakan sumber belajar yang bervariasi supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai, salah satu jenis variasi dalam menggunakan sumber belajar adalah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mengoptimalkan proses pengajaran dan untuk memperkaya bahan dan kegiatan peserta didik di sekolah sehingga menciptakan sikap peduli lingkungan dengan kerja nyata.

dari hasil wawancara dengan pak Israil selaku guru IPS SMPN 20 Sinjai sebagai berikut:

> iya ada perebuhan yang cukup signifikan. Awalnya, banyak siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan namun setelah mereka belajar langsung dari lingkungan, mereka mulai memahami pentingnya menjaga alam. Sekarang banyak siswa yang lebih sadar untuk membuang sampah pada tempatnya.[70]

---

[69]Azis, peserta didik, *wawancara*, tanggal 25 Juni 2024 di SMPN 20 Sinjai.

[70] Israil guru, *wawancara*, tanggal 25juni 2024 di SMPN 20 Sinjai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kesadaran peserta didik terhadap kepedulian lingkungan adalah pemahaman dan perhatian mereka terhadap isu-isu lingkungan serta tindakan aktif yang mereka ambil untuk melindungi dan melestarikan lingkungan

Dari hasil wawancara wawancara dengan pak Israil selaku guru IPS SMPN 20 Sinjai sebagai berikut:

> selain membuang sampah peserta didik juga terlibat dalam kegiatan penghijauan secara berkelompok dengan menanam dan merawat tanaman hias di lingkungan sekolah, kegiatan gotong royong dengan menanam pohon di halaman sekolah, taman atau area kosong yang bias dihijaukan di sekolah juga menyediakan kebun kecil yang di kelolah siswa untuk menanam sayuran dan mendaur ulang limbah pelastik untuk di jadikan sebagai pot untuk mengurangi sampah pelastik di lingkungan sekolah, sehingga lingkungan sekolah tampak indah dan bersih.[71]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa peserta didik memiliki peran aktif dalam kegiatan penghijauan sekolah, mereka terlibat dalam berbagai aktivitas seperti menanam dan merawat tanaman mengelola kebun sekolah serta menjaga lingkungan. Pembelajaran lingkungan telah meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Hal ini terlihat dari perubahan sikap mereka seperti lebih di siplin membuang sampah. Secara keseluruhan keterlibatan peserta didik dalam penghijauan memberikan dfampak posisitif bagi lingkungan sekolah dan membetuk kebiasaan peduli lingkungan yang dapat terbawah hingga ke hidupan sehari-hari mereka.

[71] Israil, guru, *wawancara*, tanggal 25 juni 2024 di SMPN 20 Sinjai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Kepedulian Lingkungan Pada Peserta Didik

Peduli terhadap lingkungan sudah menjadi tanggung jawab setiap siswa. Untuk menunjukkan sikap kepedulian terhadap lingkungan, setiap siswa harus memahami pentingnya etika lingkungan yang merupakan nilai-nilai keseimbangan dalam kehidupan manusia dengan interaksi dan interdependensi terhadap lingkungan hidupnya yang terdiri dari aspek biotik, abiotik, dan kultur. Etika lingkungan juga menjadi prinsip moral lingkungan yang bisa menjadi petunjuk atau perilaku praktis manusia dalam mengusahakan terwujudnya moral lingkungan. Dengan adanya etika lingkungan, manusia tidak hanya mengimbangi hak dengan kewajibannya terhadap lingkungan, tetapi juga membatasi tingkah laku dan upaya untuk mengendalikan berbagai kegiatan agar tetap berada dalam batas kepentingan lingkungan.

Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak israil selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 20 Sinjai pada tanggal 28 juni 2024 yaitu:

> Peduli terhadap lingkungan dapat diartikan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan- kerusakan alam yang sudah terjadi, sehingga Sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita, dengan memanfaatkan pohon mangrove yg ada di sekitaran kami sebagai objek bahan ajar kepada peserta didik kami dengan cara mengajar di dalam kelas lalu kemudian terjun langsung di lapangan untuk melakukan pengamatan dengan begitu menumbuhkan kesadaran dan empati peserta didik kami akan pentingnya melestarikan dan menjaga hutan mangrove.[72]

Strategi guru sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk

[72]Israil.guru, *wawancara*, tanggal 28 Juni 2024 di SMPN 20 Sinjai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan tujuan pembelajaran. Strategi juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dan Strategi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas untuk memberikan rasa kondusif pada anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. guru menerapkan beberbagai startegi terhadap siswa seperti meningkatkan kesadara siswa akan kebersihan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Israil selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 20 Sinjai yaitu:

> Jadi saya mengajar di sekolah tentu berdasarkan bahan ajar dan RPP yang telah disusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku jadi bahan ajar sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi dan RPP sebagai panduan dalam merencanakan,melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran agar lebih efektif sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.[73]

Hasil observasi peneliti pada tanggal 28 juni 2024 mengenai pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 20 Sinjai Mengenai beberapa persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan RPP sebagai bahan acuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di SMPN 20 Sinjai dimulai sekitar pukul 07.30 sampai jam 14.00 WIB. Pada kegiataan pembelajaran di kawasan hutan mangrove pada umumnya menggunakan tiga tahapan, yaitu pendahuluan dengan mengucapakan

[73]Israil. Guru, *wawancara* ,tanggal 28 Juni 2024 di SMPN 20 Sinjai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

salam dan memberikan beberapa motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran, kemudian inti dengan memberikan materi dan beberapa contoh langsung di kawasan mangrove adapun materi terkait flora dan fauna, manfaatan dan fungsi mangrove bagi lingkungan dan penutup dengan memberikan kesempatan peserta didik bertanya terkait materi yang dijelaskan dalam proses pembelajaran dan penguatan. Sama hal nya seperti yang dilakukan Bapak Israil saat mengajar di kelas VII SMPN 20 Sinjai.

Berdasarkan obsevasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Israil dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan salam, kemudian para peserta didik menjawab salam dan membaca do'a.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti memuat tahalan yaitu:

a) Mengamati

Dengan pemanfaatan hutan mangrove guru memberikan penjelasan materi tentang flora dan fauna yang ada disekitar hutan mangrove.

Setiap penjelasan yang diuraikan oleh guru selalu disertai contoh secara langsung terkait apa yang ada disekitar hutan mangrove, misalnya misalnya fungsi dan manfaat hutan mangrove untuk menahan arus ombak agar tidak terjadi abrasi.

Bapak Israil selaku guru mata pelajaran IPS SMPN 20 Sinjai menyatakan bahwa:

> pemanfaatkan hutan mangrove yang digunakan sebagai sumber belajar saya menjelaskan materi dengan memberikan contoh secara langsung terkait materi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang saya jelaskna tujuannya agar memudahkan peserta didik memahaminhya.[74]

b) Menanya

Guru melakukan tanya jawab secara lisan untuk mengecek pemahaman peserta didik. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para peserta didik untuk bertanya apa yang belum dipahami.

Salah satu pertanyaan siswa adalah "mengapa hutan mangrove mampu menahan terjadinya abrasi pantai?"

c) Mengeksplorasi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor apa saja yang ada disekitar hutan mangrove agar mereka dapat lebih mengenal hutan mangrove dengan cara mengamati secara langsung

d) Mengasosiasi

Guru melakukan diskusi dengan seluruh peserta didik membahas pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh peserta didik

e) Mengkomunikasikan

Guru meminta siswa untuk menyebutkan jawaban yang telah dibuat. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab benar

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesimpulan atas beberapa pertanyaan dan materi yang telah disampaikan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa Bapak Israil dalam memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas rumah yang diberikan secara individual kepada peserta didik. Evaluasi dengan tes tertulis dengan bentuk essay

[74]Israil. Guru, *wawancara*, tanggal 28 Juni 2024 di SMPN 20 Sinjai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Israil selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 20 Sinjai yaitu:

> strategi-strategi dalam pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar untuk peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan itu yang pertama strategi pemanfaatan mangrove dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan poster gambar dan video dokumentasi tentang ekosistem mangrove dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Jadi saya memberikan studi kasus tentang kerusakan hutan mangrove dan meminta siswa menganalisis penyebab serta solusinya.[75]

Berikut juga hasil wawancara dari indah selaku siswa kelas VII SMPN 20 Sinjai:

> Iye kak di kelas itu kita di ajarkan hutan mangrove jadi bapak tampilkan rekaman kerusakan mangrove trus di jelaskan mi akibatnya baru itu nasuruhki bapak kasih solusinya.[76]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa strategi yang di lakukan guru dalam pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar di dalam kelas meliputi penggunaan media interaktif, diskusi berbasis permasalahan guru juga mengintegrasikan bahan ajar berupa video dan potret gambar studi kasus tentang masalah yang terjadi dilingkungan hutan mangrove dan peserta didik di arahkan untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut guna memperkaya wawasan siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta berperan aktif dalam upaya konservasi lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Israil selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 20 Sinjai:

> Jadi ada dua strategi yang saya gunakan yang tadi di dalam kelas dan ke dua itu di luar kelas setelah mendapatkan itu materi di dalam kelas saya ajak langsung siswa melakukan observasi langsung tentang ekosistem mangrove di samping saya menjelaskan materi kita juga melakukan kegiatan konservasi dan aksi lingkungan dengan kolaborasi antar siswa mengadakan kerjasama untuk

[75]Israil. Guru, *wawancara* ,tanggal 28 Juni 2024 di SMPN 20 Sinjai.
[76]Indah peserta didik, *wawancara* ,tanggal 28 Juni 2024 di SMPN 20 Sinjai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membersihkan kawasan hutan manrove dan edukasi tentang bahaya sampah pelastik.[77]

Berdasarkan temun dilapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 juni 2024, bahwa selain melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, guru juga melakukan Kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan strategi interview dn melakukan pengamatan langsung di lapangan serta melakukan peduli nhyata di lingkungan hutan mangrove.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Dewi Aulia salah satu siswi kelas VII di SMPN 20 Sinjai, yaitu:

> Dalam pembelajaran bapak Israil mengajak kami secara langsung di lingkungan hutan mangrove dengan 2 kali pertemuan yang jarak tempuh dari sekolah ke hutan mangrove menempuh jarak 22,8 km atau sekitar 32 menitan kak. jadi proses pembelajaranya kami itu disuruhki mengamati langsung yang hampir seluruh bagian pohon mangrove yang katanya dapat dimanfaatkan untuk kehidupan. kegiatan belajar bapak kadang memberikan tanya jawab kepada kami tentang hutan mangrove, seperti misal apa manfaat hutan mangrove, bagaimana carata menjaga lingkungan dengan baik terus sikap mengenai peduli lingkungan.[78]

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMPN 20 Sinjai, peneliti melihat pada proses kegiatan belajarnya di hutan mangrove, guru tidak monoton dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru memperlihatkan kondisi hutan mangrove sekitar kepada siswa, agar siswa bisa berpikir kritis serta mendorong siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Guru menjelaskan bagian-bagian mangrove yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat diantaranya memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret

---

[77] Israil, guru, *wawancar,* tanggal 28 juni 2024 di SMPN 20 Sinjai.

[78]Dewi Aulia, peserta didik, *wawancara*,tanggal 3 Juli 2024 di SMPN 20 Sinjai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kepada peserta, dapat menambah dan memperluas cakrawala, dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru, dapat memberi motivasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 juli 2024 Peneliti menemukan bahwa dalam penggunaan sumber belajar yang beragam dapat lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah proses pembelajaran,

hal ini diungkapkan oleh Bapak Israil selaku guru mata pelajaran IPS SMPN 20 Sinjai yaitu:

> Dengan penggunaan sumber belajar yang beragam ini lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajara, dan juga guru-guru memang dianjurkan untuk memanfaatkan apa yang ada untuk dijadikan sebagai sumber belajar, salah satunya hutan mangrove ini.[79]

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa Penggunaan sumber belajar hutan mangrove dilakukan oleh guru sebagai acuan dalam menyampaikan materi pelajaran IPS dalam materi yang berkaitan dengan lingkungan saja. kesesuain materi pembelajaran dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang digunakan.

Memanfaatkan mangrove sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS untuk peningkatan kepedulian lingkungan pada peserta didik Sumber belajar digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang kondisif, efektif dan berkualitas. Penggunaan sumber belajar yang beragam dapat lebih memudahkan siswa dalam memahami materi serta peserta didik lebih tertarik untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan pengunaan sumber belajar yang beragam dan menarik diharapkan dapat membuat peserta didik lebih mengerti

[79] Israil. Guru , *wawancara* ,tanggal 28 Juni 2024 di SMPN 20 Sinjai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan paham materi yang disampaikan oleh guru, sehingga potensi yang ada didalam diri siswa dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat memberikan keutungan sebagi berikut; memenuhi kebutuhan siswa, memrpromosikan dan meningkatkan motiovasi siswa, tingkatkan makna pembelajaran yang signifikan, dan tingkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.[80] menunjukkan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan menghadirkan keuntungan dan kerugian.[81]

Hutan mangrove yang dipilih oleh guru IPS untuk dijadikan sumber belajar kepada peserta didik SMPN 20 Sinjai kelas VII ini pun disinkronkan dengan RPP yang akan dilakukan oleh guru IPS dalam kegiatan proses belajar mengajar yang bermaterikan tentang lingkungan. Dari hasil temuan dilapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar peserta didik untuk membentuk sikap peduli lingkungan bagi peserta didik di SMPN 20 Sinjai dengan berbagai persepsi sebagi berikut:

pertama Menurut guru, dengan mengenalkan kepada siswa dan siswi tentang fungsi dan manfaat hutan mangrove terhadap sosial masyarakat secara teori dan terjun kelapangan langsung sangat berbeda, dengan demikian setelah dijelaskan teori mengenai pemanfaatan hutan mangrove kemudian guru akan membawa peserta didik kehutan mangrove untuk mempraktikan bagaimana cara menjaga kebersihan hutan mangrove, menjaga ekosistem hutan mangrove, gotong royong bersama dan banyak

[80] Sardjiyo. 2016. "Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Wujud Inovasi Belajar Yang Bermakna Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik (Kasus Pembelajaran Di Sdn X Kabupaten Bandung)." Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) Viii VIII(November).

[81] Kurniyah. 2019. "Sumber B Elajar Pada Anak Usia Dini Di Paud Cerdas Sukorejo

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hal positif lain yang yang dapat dipelajari dengan adanya pemanfaatn hutan mangrove sebagai sumber belajar bagi peserta didik di SMPN 20 Sinjai

kedua Menurut peserta didik, dengan adanya pembelajaran diluar kelas salah satunya dengan memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar, peserta didik lebih menghargai lingkungan sekitar sehingga mampu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan baik di sekolah maupun lingkungan sekitarnya, sehingga sikap peduli lingkungan pada siswa mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penggunaan hutan mangrove sebagai sumber belajar dapat menfasilitasi peserta didik untuk mendapat manfaat seperti; sumber informasi dalam setiap pembelajaran, mengatasi batas pengalaman belajar, diluar batas kelas, d. aktifkan interaksi langsung, menawarkan pengalaman, memenuhi kebutuhan siswa, mempromosikan dan meningkatkan motivasi siswa, h. tingkatkan rasa belajar dan, tingkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Guru IPS di SMPN 20 Sinjai, menerapkan pemanfaatan hutan mangrove kepada siswa dan siswi di SMPN 20 Sinjai, dengan mengajak mereka terjun langsung ke hutan mangrove agar dapat belajar dan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari di lingkungan madrasah. Mengajak peserta didik untuk melakukan praktek langsung ke lapangan di hutan mangrove tentunya juga menyesuaikan materi pembelajaran IPS. Guru menyesuaikan materi pembelajaran IPS dengan sumber belajar yang dibuat. Hutan mangrove yang dijadikan sumber belajar dari materi pembelajaran IPS yang dibuat tentunya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu.

Berdasarkan penelitian Saputri, Winarni, dan Gunawan, yang menyatakan bahwa hutan mangrove sebagai sumber belajar dapat menambah wawasan serta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengalaman peserta didik. Menambah wawasan peserta didik untuk melestarikan dan menjaga hutan mangrove agar tidak rusak serta menambah pengalaman peserta didik dalam kegiatan menjaga lingkungan dengan menanam pohon magrove disekitar kawasan hutan mangrove.[82]

Pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, seperti outdoorclass ini sangat penting membuat siswa terdorong motivasi belajarnya. Guru harus mempunyai variasi belajar agar tujuan materi pembelajaran tersebut sampai kepada siswa. Sebagai bentuk implementasi guru wajib menanamkan nilai-nilai kebaikan yang ada pada materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, seperti menanamkan sikap peduli lingkungan guru mengingatkan siswa untuk menjahga kebersihan lingkungan sekolah sekitar.

IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang pengetahuan lingkungan, sosial, budaya dan masyarakat, pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar siswa dan siswi di SMPN 20 Sinjai dalam kegiatan pembelajaran IPS. Dibutuhkan strategi dalam mengajar agar pembelajaran IPS lebih efektif, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan salah satunya ialah memanfaatkan lingkungan sekitar seperti hutan mangrove yang berada dekat lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya dapat secara langsung dialami melalui kegiatan penanam pohon mangrove, membersihkan lingkungan mangrove, merawat hutan mangrove, dan menjaga ekosistem hutan mangrove.

[82] Saputri, Dara Nery, Endang Widi Winarni, dan Ansyori Gunawan. 2019. "Pengaruh Pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai Sumber Belajar IPA terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD Kota Bengkulu." Jurnal PGSD 12(2):

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar siswa dan siswi di SMPN 20 Sinjai dalam kegiatan pembelajaran IPS ini tentunya untuk menumbuhkan rasa sikap peduli lingkungan kepada siswa-siswi SMPN 20 Sinjai. Membentuk peserta didik SMPN 20 Sinjai sebagai generasi yang cinta akan lingkungan sesuai dengan Menanamkan nilai-nilai sikap peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran sudah menjadi kewajiban guru. Implementasi dari penanaman nilai-nilai sikap peduli lingkungan dicontohkan oleh guru lalu siswa-siswi mengikutinya.

Sikap peduli lingkungan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukansiswa, siswa bila sering melakukan hal-hal kecil seperti dilingkungan sekolah. Hal-hal yang dapat dilakukan siswa contohnya yaitu membuang sampah pada tempatnya, gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dengan begitu kebiasaan kecil yang rutin dilakukan siswa akan memiliki dampak positif dalam dirinya. Lingkungan yang terjaga akan membuat hidup sehat. Perkembangan sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMPN 20 Sinjai terlihat jelas dari tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan kelas, dan ikut partispasi dalam penanaman dan pemeliharaan pohon bakau di hutan mangrove.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 20 Sinjai, guru IPS mengajak peserta didik untuk belajar di hutan mangrove karena sesuai dengan materi pembelajarannya. Pada proses kegiatan belajarnya, guru tidak monoton dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru memperlihatkan kondisi hutan magrove sekitar kepada siswa, agar siswa bisa berpikir kritis serta mendorong siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Guru menjelaskan bagian-bagian magrove yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Suparmini dan Anik Widiastuti, yang menyatakan bahwasannya hutan mangrove dijadikan sumber belajar karena

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terdapat objek yang relevan digunakan sebagai sumber belajar karena telah memenuhi kriteria pemilihan sumber belajar sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS SMP.

Guru IPS mengajak peserta didik untuk belajar di hutan mangrove. Pada proses kegiatan belajarnya, guru tidak monoton dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru memperlihatkan kondisi hutan magrove sekitar kepada siswa, agar peserta didik bisa berpikir kritis serta mendorong peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Guru menjelaskan bagian-bagian magrove yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Banyak cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran tidak terasa monoton, oleh karena itu guru juga harus cerdas dalam merancang kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yaitu membuat siswa bebas bereksplorasi, dengan adanya pembelajaran yang dilakukan di hutan mangrove ini menjadikan pembelajaran ini bermakna dan kesan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

Perlu diperhatikan juga bahwa sumber belajar itu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas oleh guru. Teori yang diajarkan didalam kelas perlu dipraktekkan langsung di lapangan oleh guru, tetapi tidak semua teori bisa dipraktekkan di lapangan, sebab itu guru juga memperhatikan kesesuain materi pembelajaran dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang digunakan.

3 Perspektif Pendidikan Islam Terhadap Penggunaan Hutan Mangrove Sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Telah diketahui bahwa didalam situasi dunia yang semakin global ini manusia menghadapi berbagai macam persoalan yang benar-benar membutuhkan pemecahan segera. Terkadang justru situasi yang penuh problematika di dunia modern justru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

disebabkan perkembangan pemikiran manusia sendiri. Dibalik kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia modern sesungguhnya menyimpang suatu potensi yang dapat menghancurkan martabat manusia.

Dalam keadaan demikian, tampak bahwa kita harus memiliki ilmu pengetahuan sosial yang mampu membebaskan manusia dari problematika tersebut. Ilmu pengetahuan sosial yang dimaksudkan adalah ilmu pengetahuan yang digalih dari agama-agama yang disebut ilmu sosial propektif.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam rangka membina kepribadian Islami dengan mentransformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam, supaya manusia dapat hidup sebagaimana mestinya untuk menjalankan tugasnya dimuka bumi dalam beribadah dan sebagai seorang khalifah. Manusia harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan tercemar, sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah untuk mengelolanya Berdasarkan QS. Al-Ahzab Ayat 72

اِنَّا عَرَضْنَا الْاَمَانَةَ عَلَى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالْجِبَالِ فَاَبَيْنَ اَنْ يَّحْمِلْنَهَا وَاَشْفَقْنَ
مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْاِنْسَانُۗ اِنَّهٗ كَانَ ظَلُوْمًا جَهُوْلًاۙ ٧٢

Terjemahnya:

> "Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh."[83]

[83] Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Terjemahnya Dan Tajwid* (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2019), h.572.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, tujuan Perspektif pendidikan Islam berarti sarana yang ingin dicapai atau diraih setelah melakukan proses pendidikan yang artinya pendidkan yang merupakan suatu proses mempunyai target atau tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan tersebut harus melekat atau dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses tersebut. Berikut adalah beberapa poin yang menggambarkan tujuan pendidikan islam

1. Khalifah (Kepemimpinan Manusia di Bumi)

Dalam Islam, manusia dianggap sebagai khalifah atau pemimpin di bumi, yang bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan IPS untuk mengajarkan siswa pentingnya menjaga lingkungan.

2. Tanggung Jawab dan Amanah

Islam mengajarkan bahwa alam adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dengan baik. Konsep amanah ini bisa dijadikan dasar dalam materi IPS untuk menekankan pentingnya tanggung jawab individu dan kolektif dalam menjaga lingkungan.

3. Prinsip Tawazun (Keseimbangan)

Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan (tawazun) dalam semua aspek kehidupan, termasuk lingkungan. Hal ini selaras dengan pendidikan IPS yang mendorong siswa untuk memahami dan memelihara keseimbangan ekosistem.

4. Larangan Kerusakan (Israf dan Fasad)

Islam melarang israf (pemborosan) dan fasad (kerusakan). Ini bisa diintegrasikan dalam materi IPS untuk mengajarkan siswa tentang dampak negatif dari konsumsi berlebihan dan pentingnya menghindari perusakan lingkungan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Hifz al-Bi'ah (Perlindungan Lingkungan)

Hifz al-bi'ah atau perlindungan lingkungan adalah bagian dari maqasid al-shariah (tujuan syariah) yang bertujuan untuk menjaga lima aspek penting kehidupan manusia, termasuk lingkungan. Pendidikan IPS dapat menggunakan prinsip ini untuk menekankan pentingnya perlindungan lingkungan.

6. Gotong Royong dan Solidaritas Sosial

Islam mendorong umatnya untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kebaikan (ta'awun). Ini relevan dengan pendidikan IPS yang mengajarkan pentingnya kerjasama komunitas dalam menjaga lingkungan.

7.Pemanfaatan Sumber Daya Secara Bijak

Islam menganjurkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam pelajaran IPS, konsep ini dapat digunakan untuk mengajarkan prinsip keberlanjutan dan penggunaan sumber daya secara efisien.

tujuan Islam sebagai usaha untuk membentuk manusia yang tidak hanya berpengetahuan akan tetapi, juga memiliki karakter dan moral yang baik salah satu tujuan utama dalam perspektif pendidikan Islam agar manusia dapat menjadi hambah Allah yang taat dan mengabdi kepadanya, mempersiapkan manusia agar mampu menjalankan perannya sebagai khalifa di bumi yaitu menjaga dan mengelola sumber yang ada dengan bijaksana, mendorong umat manusia untuk berpikir menggunakan akal dan mencari ilmu pengetahuan ini penting untuk meningkatkan derajat manusia dan mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat pendidikan yang baik diharapkan dapat membawah kesejahteraan bagi individu dan masyarakat serta berfokus membentuk akhlak dan moral yang baik sehingga individu dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Melalui prinsip dan tujuan perspektif Islam. pendidikan IPS dapat memperkaya pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan, sekaligus memberikan perspektif moral dan etis yang mendalam yang didasarkan pada ajaran Islam. alam perspektif islam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai agama terutama pemanfaatan hutan mangrove memngingat pentingnya tumbuhan mangrove yang sangat bermanfaat melindungi kawasan pesisir dari terjangan pantai hal ini dapat menjadi salah satu pengetahuan yang dapat diajarkan kepada siswa untuk tetap memelihara melindungi dan melestarikan lingkungan.

Pendidikan Islam memiliki perspektif yang unik dalam mengenai penggunaan hutan mangrove sebagai sumber pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap kepedulian lingkungan. Dalam Islam, alam semesta dan lingkungan alam dianggap sebagai karunia Allah SWT yang harus dijaga dan dilestarikan oleh umat manusia. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang tinggi, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Dalam konteks penggunaan hutan mangrove, pendidikan Islam memandangnya sebagai kesempatan untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, memperlakukan alam dengan penuh rasa tanggung jawab, dan berbagi nikmat alam dengan makhluk lain.

Dalam pembelajaran IPS, peserta didik dapat mempelajari berbagai aspek yang terkait dengan penggunaan hutan mangrove, seperti ekosistem, keanekaragaman hayati, dampak kerusakan lingkungan, dan upaya pelestarian. Pendidikan Islam dapat memberikan perspektif yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memelihara hutan mangrove sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Dalam Islam, manusia dianggap sebagai khalifah (pengelola) di bumi. Oleh karena itu, pendidikan Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga alam dan lingkungan hidup. Dalam konteks ini, penggunaan hutan mangrove sebagai sumber pembelajaran IPS dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami tanggung jawab mereka sebagai khalifah dan mengaplikasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesadaran Peserta Didik Kelas VII SMPN 20 Sinjai

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di SMPN 20 Sinjai terkait pemanfaatan hutan mangrove tongke-tongke sebagai sumber belajar IPS untuk peningkatan kesadaran kepedulian pada peserta didik kelas VII SMPN 20 Sinjai (perspektif pendidikan islam), menunjukan bahwa guru IPS telah melakukan upaya dalam pemanfaatan hutan mangrove tongke-tongke sebagai sumber belajar IPS untuk peningkatan kesadaran kepedulian pada peserta didik kelas VII SMPN 20 Sinjai (perspektif pendidikan islam).

Sumber belajar digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang kondisif, efektif dan berkualitas. Penggunaan sumber belajar yang beragam dapat lebih memudahkan siswa dalam memahami materi serta siswa lebih tertarik untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan pengunaan sumber belajar yang beragam dan menarik diharapkan dapat membuat siswa lebih mengerti dan paham materi yang disampaikan oleh guru, agar peserta didk memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan sehingga potensi yang ada di dalam diri siswa dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal ini sejalan Menurut pendapat Ajzen yang mengatakan bahwa Dalam berbagai pembahasan, pengetahuan lingkungan sering disama artikan dengan kesadaran lingkungan. Hal ini disebabkan karena individu akan memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi setelah individu tersebut memiliki pengetahuan yang cukup memadai[84]

Hal ini juga sejalan menurut Soemarno Sudarsono kesadaran diri merupakan perwujudan dari jati diri pribadi yang dimiliki seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang telah berjati diri tatkala dalam pribadi diri seseorang tersebut tercermin sebuah penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai, cara pandang, serta perilaku yang dimiliki orang tersebut.[85]

Sikap peduli lingkungan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan siswa, dalam penelitian ini, bentuk kesadaran peserta didik terhadap lingkungan dengan melakukan hal-hal kecil seperti dilingkungan sekolah. Hal-hal yang dapat dilakukan siswa contohnya yaitu membuang sampah pada tempatnya, gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, merawat kebun sayur yang telah di sediakan oleh sekolah, dengan begitu kebiasaan kecil yang rutin dilakukan siswa akan memiliki dampak positif dalam dirinya. Lingkungan yang terjaga akan membuat hidup sehat.

Perkembangan sikap kesadaran peduli lingkungan pada siswa dan siswi SMPN 20 Sinjai terlihat jelas dari tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan kelas, dan ikut partispasi dalam perilaku hijau dengan melakukan penanaman dan pemeliharaan pohon bakau di hutan mangrove, melakukan

---

[84] Ria Sandra Alimbudiono, Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h.9-10.

[85] Malikah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam," *Jurnal Studi-studi Islam*, Vol.2.1 (2018), h.73.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penanaman pohon lingkungan sekolah, merawat tanaman hias dan menanam sayuran di kebun yang telah disediakan oleh sekolah. Di dalam kelas peserta didik mebersihkan kelas sesuai jadwal piket yang dilakukan dengan baik, hal ini terlihat ketika pulang sekolah siswa dan siswi SMPN 20 Sinjai membersihkan kelas.

peserta didik bekerja sama dan bergotong royong melakukan penanaman bibit mangrove dan di aplikasikan juga di lingkungan sekolah dengan melakukan penghijauan seperti sayur-sayuran, dan beberapa bunga hias tentunya juga menyesuaikan materi pembelajaran IPS. Guru menyesuaikan materi pembelajaran IPS dengan sumber belajar yang dibuat. Hutan mangrove yang dijadikan sumber belajar dari materi pembelajaran IPS yang dibuat tentunya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu.

2. Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Kepedulian Lingkungan pada Peserta Didik

Dalam penelitian ini memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan sumber informasi terhadap materi pelajaran, dalam penerapannya sumber belajar bukan hanya sebatas buku paket yang telah tersedia, lingkungan sekitar juga dijadikan sebagai sumber belajar agar dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran.

guru IPS memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar siswa sesuai dengan materi pembelajaran siswa yaitu tentang lingkungan. Dengan menerapkan strategi mengajar yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, guru menggunakan strategi pembelajaran di dalam kelas berbasis media berupah potret foto dan video dokumentasi tentang ekosistem lingkungan mangrove model pembelajaran berbasis permasalahan guru memberikan studi kasus tentang kerusakan hutan mangrove dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meminta peserta didik menganalisis penyebab serta solusinya dengan tujuan agar peserta didik aktif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Stepien dan Gallagher yang menjelaskan bahwa model pembelajaran berdasarkan permasalahan. PBL membantu siswa mengembangkan pemahaman melalui eksplorasi dan pemecahan masalah nyata, yang sesuai dengan pembelajaran IPS berbasis Konteks Sosial.[86]

Guru IPS juga memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar dengan menggunakan strategi mengajar di luar kelas dengan metode pembelajaran secara langsung di lapangan menjelaskan materi serta memberikan soal tanya jawab dalam proses belajar mengajar agar dapat mendorong siswa lebih bersemangat dan aktif dalam belajar**.** Dengan melihat langsung suasana dan kondisi dilapangan akan menciptakan sikap peduli lingkungan peserta didik dengan melakukan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan.

Guru IPS di SMPN 20 Sinjai menerapkan pemanfaatan hutan mangrove kepada siswa dan siswi di SMPN 20 Sinjai, dengan mengajak mereka terjun langsung dimana Guru menyesuaikan materi pembelajaran IPS dengan sumber belajar yang dibuat. Hutan mangrove yang dijadikan sumber belajar dari materi pembelajaran IPS yang dibuat tentunya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu. dalam kegiatan belajar di luar kelas guru dan siswa melakukan kegiatan aksi lingkungan dengan

[86]Kartika Candra Dewi, "Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu Berdasarkan Kurikulum Satuan Pendidikan Di SMP Negeri Se-Kecamatan Tayu Kabupaten PATI" (Universitas Negeri Semarang, 2009).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membersihkan kawasan hutan mangrove secara berkolaborasi antar siswa dalam bekerjasama dan edukasi tentang bahaya sampah pelastik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Ia berpendapat bahwa kolaborasi antara individu yang lebih berpengalaman dan yang kurang berpengalaman sangat penting untuk perkembangan kognitif.[87]

Dalam keadaan demikian, kita harus memiliki ilmu pengetahuan sosial yang mampu membebaskan manusia dari problematika tersebut. Ilmu pengetahuan sosial yang dimaksudkan adalah ilmu pengetahuan yang digalih dari agama-agama yang disebut ilmu sosial propektif.

3.perspektif pendidikan islam terhadap penggunaan hutan mangrove sebagai sumber pembelajaran IPS

Dalam Perspektif pendidikan Islam, hutan mangrove dapat di jadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS terutama dalam memahami ekosistem, keseimbangan lingkungan dan tanggung jawab manusia dalam menjaga alam. Dalam pendidikan IPS, siswa dapat belajar bahwa pemanfaatan hutan mangrove sumber daya alam harus dilakukan secara bertanggung jawab sesuai dengan prinsip dan tujuan pendidikan Islam, melalui pembelajaran berbasis lapangan ke hutan mangrove siswa dapat memahami kerusakan lingkungan.

Hal ini sejalan menurut Al-Gazali bahwa tujuan pendidikan islam adalah membentuk manusia yang sempurna dengan mengembangkan aspek spiritual, intelektual dan moral yang seimbang. Ia menekankan bahwa ilmu harus digunakan

[87] Sri Okta Puspita, "Analisis Tingkat Kepedulian Remaja Terhadap Peraturan Tata Tertip Pengunjung Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi Tentang Peninggalan Sejarah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir" (Universitas Sriwijawa Palembang, 2010).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Individu harapkan memiliki tanggung jawab, mampu bekerja sama, melindungi lingkungan, larangan kerusakan serta seimbang.[88]

Pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar untuk peningkatan kepedulian peserta didik sesuai dengan perspektif pendidikan Islam. Dalam Islam manusia diberi amanah untuk mengelola lingkungan secara bertanggung jawab, pembelajaran berbasis tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ilmu pengetahuan sosail dan lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai spiritual, kesadaran ekologis serta tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam .

[88]Raras Moro Apriani "Implementasi Pendidikan Islam Ddi MTs Negeri 1Lampung Timur" skripsi, tahun 2019

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian dengan judul "Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Sumber Belajar IPS Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMPN 20 Sinjai" dari temuan penelitian dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Kesadaran peserta didik terhadap lingkungan dengan pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan. peserta didik ikut beripartispasi aktif dalam kegiatanan pelestarian dan memanfaatkan mangrove sebagai objek pembelajaran. Hal inni terlihat dari perubahan perilaku Peserta didik yang lebih peduli terhadap lingkungan dan kelestarian lingkungan. yang ditandai dengan turut mengikuti kegiatan penghijauan seperti menanam dan merawat tanaman, mengelolah kebun sekolah membuang sampah pada tempatnya. kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh peserta didik SMPN 20 Sinjai sebagai bentuk partisipasi.
2. Pemanfaatan Hutan mangrove sebagai sumber belajar pembelajaran IPS yang dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis lingkungan, khususnya dengan pemanfaatan hutan mangrove, memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik dalam proses pembelajaran IPS ini guru melakukan strategi belajar di dalam kelas dengan menjelaskan materi menggunakan media rekaman video dan potret gambar dengan model pembelajaran berdasarkan permasalahan dan di luar kelas mengajak siswa untuk belajar dihutan mangrove dengan mengamati langsung lingkungan sekitar memberikan contoh konkret serta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membimbing peserta didik dalam memahami memahami materi secara mendalam. Selain itu, peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan guna memperdalam pemahaman mereka terkait isu-isu lingkungan. Pada strategi ini guru menggunakan tahap kolaborasi yaitu kerjasama antar siswa dalam membersihkan lingkungan dan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari di lingkungan sekolah.

3. Perspektif pendidikan Islam terhadap penggunaan hutan Mangrove Tongke-Tongke sebagai sumber belajar meningkatan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan. Berdasarkan pandangan Islam terhadap penggunaan lingkungan mangrove sebagai sumber belajar memperkaya pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam meningkatkan kesadaran akan lingkungan. Tujuan perspektif pendidikan Islam agar menjadi orang yang bertanggung jawab dan disiplin. Peserta didik SMPN 20 Sinjai memanfaatkan hutan mangrove tongke-tongke sebagai sumber belajar dalam penilaian perspektif pendidikan islam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sebagai konsekuensi seorang khalifa Allah di muka bumi yang menjadi tujuan persepektif pendidikan Islam. Pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan sesuai dengan perspektif pendidikan Islam, karena alam merupakan karuniyah yang dapat dijadikan sarana pembelajaran dan refleksi terhadap kebesaran Allah SWT. Islam mengajarkan tentang tanggungjawab dan amanah dalam mengelola lingkungan sebagaimana yang di jelaskan dalam QS. Al- AHzab ayat 72.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan diakhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, agar lebih sering melakukan kegiatan tahunan atau semester sekolah yang dapat mengedukasi siswa dalam menumbuhkan rasa cinta dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sikap peduli terhadap lingkungan sekitar untuk menjaga dan melestarikan ekosistem disekitar.

2. Kepada guru, agar bisa juga menumbuhkan rasa cinta dan sikap peduli lingkungan kepada siswa tidak hanya sekedar teori yang dijelaskan didalam kelas saja, tetapi membawa siswa aktif turut serta dalam tindakan untuk mencintai dan sikap peduli lingkungan sekitar yang dimana bentuk sikap tersebut teraplikasi dalam kehidupan sehari-sehari siswa.

3. Kepada pengelolah hutan mangrove, agar selalu senantiasa menjaga keasrian hutan magrove dari lingkungan yang tercemar. Sebab, jika tercemarnya hutan magrove, potensi yang ada pada hutan magrove akan rusak, salah satunya tidak bisa dijadikan sebagai tempat edukasi karena sudah tercemar.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an *Al-Karim*

Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Edisi Peny. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Anggiyanti, Elsa. "Potensi Hutan Mangrove Pantai Pasir Kadilangu Sebagai Sumber Belajar IPS SMP." Universitas Negeri Yokyakarta, 2020.

Anwar. "nalisis Vegetasi Hutan Mangrove Di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinja." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014.

Anzani, Dewi. "Pengaruh Pemanfaatan Wisata Alam (TWA) Angke Kapuk Sebagai Sumber Belajar IPS Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Ardiansyah. "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Hutan Mangrove Di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai." Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2010.

Ayu, Reski Lestari,"Sejarah Hutan Mangrove Tongke-Tongke Di Sinjai." *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan* vol.6 NO 1 (2001).

Cahyani, Nur Dwi. "Fungsi Mangrove,Permasalahan Dan Konsep Pengelolaannya." Universitas Lambung MAngkurat, Banjarbaru, 2016.

Cahyadi Ani. 1981. "Sumber Belajar." Journal Of Chemical Information

And Modeling 53(9):

Dahuri, Rokhmin. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1996.

Damopolii, M. (2011). Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern. Jakarta Raja Grafindo Persada,

Elisa. "Keanekaragaman Mangrove Di Pantai Kupang Desa Lubuk Damar Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Mawardi 1." *Jurnal Jeumpa* 2 (2017).

Fatmawati. "Strategi Dinas Pariwisata Dalam Promosi Dan Pengembangan Hutan Bakau Tongke-Tongke Di Sinjai Timur." *Jurnal Pariwisata Syariah* 1 (2022):

Firdaus. "Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata TongkeTongke Kabupaten Sinjai." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* vol 5 (2013).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fatin Nur Nabila Ruslan, “Mangrove Ecosystem Service: Contribution to the Well-Being of the Coastal Communition in Klang Islands.” *Jurnal Homepage*, 2012.

Fikri, *et al.*, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Perapare*. Edited by Andi Nurindah Sari. Ist ed. Parepare, sulawesi selatan:IAIN Perpare Nusantara Press, 2023.

Gintinga, Yohanes Risky Shellen. “Analisis Tingkat Kerusakan Hutan Mangrove Berdasarkan NDVI Dan Kriteria Baku Di Kawasan Hutan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.” Universitas Sumatra utara, 2015.

Haryati, Dini. 2016.“Jurnal Pendidikan Dasar Islam" 80–96. Doi: 10.24252/Auladuna.V3i2a4.2016.

Hubeman dan Miles. “Analisis Data Kualitatif.” Univeristas Indonesia Press, 1992.

Irwan Kilwalgai, *Pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai ekowisata di desa kwamor kecematan seram timur kabupaten seram bagian timur*. Skripsi Institut Agama Islam Riambon, 2021

Istiqomah. “Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata Sikap.” *Jurnal Dinamika Lingkungan* vol.6 NO. (2019).

Irfatul, Ulum. “pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak” jurnal UNY, 2017.

jannahi Yulia, “Implementasi Pembelajaran Ips Terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Di SMP Negeri 4 palimanan kabupaten cirebon” (Iain Syekh Nurjurati Cirebon, 2015).

Kahar Asi Pasah. 2018. “Penerapan Bahan Ajar Ekosistem Mangrove Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa.” Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi 2(1)

Kamaruzaman. “Managing Sustainable Mangrove Forests in Peninsular Malaysia.” *Jurnal of Sustainable Development* vol.1. no. (2008).

Karminarsih, Emi. “ pemanfaatan ekosistem mangrove bagi minimasi dampak bencana di wilayah pesisir The U se of Ecosytem Mangrove in Minimalize Disaster Impact in beach Area” jurnal IPB JMHT vol.3 hal 182-187, tahun 2007

Kurniyah. 2019. “Sumber B Elajar Pada Anak Usia Dini Di Paud Cerdas Sukorejo

Lismarita. “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan islam Di SMP IT Rabby Radhiya Rejang Lebong” 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mulia Riski hilham,"identifikasi jenis mangrovepada kawasan restorasi ekosistem mangrove di desa kaudepanga kecamatan pangka kabupaten aceh jaya"jurnal of aceh Aquatic Science, Volume 5, Nomor 2, 2021

Newhouse, N. "Implication of Attitude and Behavior Reasearch for Environmental Conservation." *Journal of Environmental Education*, 1990.

Nugroho, Abdillah. "Menumbuh Kembangkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Di MIM Pakang Androng, Boyolali"." *Jurnal Bulletin KKN Pendidikan* vol.2. NO (2020).TongkeTongke Kabupaten Sinjai." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* 5,(2023).

Nisa, Jakiantin. "Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan." *SOSIO DIDAKTIKA: Sosial Science Education Jurnal* vol.2. NO (2015).

Mappasiara. Pendidikan islam (pengertian,ruang lingkup dan epistemologinya) jurnal. Vol VII, No 1, 2018

Puspita, Sri Okta. "Analisis Tingkat Kepedulian Remaja Terhadap Peraturan Tata Tertip Pengunjung Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi Tentang Peninggalan Sejarah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir." Universitas Sriwijawa Palembang, 2020.

Rahmawati. "Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwijayata Di SMP Negeri 28 Surabaya." *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* vol.1.NO 3 (2015).

Rahman, Abdul. "Metodologi Penelitian Teknik Penyususnan Skripsi," n.d.

Rahim, Sukirman Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya/oleh Sukirman Rahim & Dewi WahyuniK. Baderan.--Ed.1, Cet. 1--Yogyakarta: Deepublish, Mei 2017.

S, Santoso. *Pengenalan Ekosistem Ekosistem*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2000.

Saputri, Dara Nery, 2019. "Pengaruh Pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai Sumber Belajar IPA terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD Kota Bengkulu." Jurnal PGSD 12(2):

Suraya, Qanita. "Persepsi Siswa Terhadap Fungsi Hutan Mangrove Karangsong Sebagai Sumber Belajar Geografi." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayahtullah, 2017.

Sunaryo," Hubungan Pengetahuan Pencemaran Lingkungan dengan *Environmental Responsibility,* jurnal lingkungan,pencemaran pengetahuan,responsibility tahun 2018

Sardjiyo. 2016. "Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Wujud

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Inovasi Belajar Yang Bermakna Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik (Kasus Pembelajaran Di Sdn X Kabupaten Bandung).” Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII(November).

Tika, Moh. Pabundu. buku “Metodologi Risert Bisnis,” penerbitan jakarta: bumi Aksara, bibliografi : hlm. 161-162 2006.

Walters, Bradley B. “Local Management Of Mangrove Forests In The Philippines: Successful Conservation Or Efficient Resource Exploitation.” *Human Ecology* vol.32,no. (2004).

Waroh, Novita. “Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Sosial Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.” Universitas Negeri Semarang, 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Penetapan Pembimbing

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4711 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang :
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Bahtiar, M.A
2. Fuad Guntara, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama	:	Warda
NIM	:	19.1700.040
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	:	Pengenalanan Hutan *Mangrove Tongke-Tongke* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa SMPN 20 Sinjai Kelas VIII Terhadap Lingkungan

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 30 November 2022
Dekan,

Zulfah

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 🖷 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.lainpare.ac.id email: mail.lainpare.ac.id

Nomor : B-2049/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024 — 13 Juni 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SINJAI
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SINJAI

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: WARDA
Tempat/Tgl. Lahir	: SINJAI, 20 Oktober 2001
NIM	: 19.1700.040
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: SINJAI, DESA SUKAMAJU, KEC. TELLU LIMPOE KAB. SINJAI

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SINJAI dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMANFAATAN HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 20 SINJAI (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 Juni 2024 sampai dengan tanggal 29 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Izin Meneliti

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Biringere Kabupaten Sinjai Telpon : (0482) 21069 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Yth. Kepala SMP Negeri No.20 Mannati Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai

Nomor : 00673/16/08/DPM-PTSP/VI/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, Nomor : B-2049/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024, Tanggal 13 Juni 2024 Perihal Penelitian .
Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama	:	WARDA
Tempat / Tanggal Lahir	:	Sinjai/20 Oktober 2001
Nama Perguruan Tinggi	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
NIM	:	19.1700.040
Program Studi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Mahasiswi
Alamat	:	Patulohe, Kel./Desa Sukamaju, Kecamatan Tellulimpoe,Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan Mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : PEMANFAATAN HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS UNTUK PENINGKATAN KEPEDULIAAN LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 20 SINJAI (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 13 Juni s/d 29 Juli 2024
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
Pada tanggal : 24 Juni 2024
a.n. BUPATI SINJAI
KEPALA DINAS,

Ditandatangani secara elektronik oleh
LUKMAN DAHLAN, S.IP, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc
NIP : 197011301990031002

mbusan disampaikan kepada Yth :

. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
. Rektor IAIN Pare- Pare
. Yang Bersangkutan (Warda)
Arsip

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Selesai Meneliti

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN TELLULIMPOE
UPTD SMPN 20 SINJAI

Alamat : Jl. Pers. Raya Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai
website : smpn20sinjai.sch.id Kode Pos 92672

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.3/075/SMPN20/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **MUHAMMAD ASDAR, S.Pd.,M.Pd**
NIP	: 19800103 200502 1 002
Pangkat/Gol	: Pembina TK. I/ IV/b
Jabatan	: Kepala UPTD SMPN 20 Sinjai

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: **WARDA**
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 20 Oktober 2001
NIM	: 19.1700.040
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Pekerjaan	: Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare (SI)

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul **"PEMANFAATAN HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS UNTUK PENINGKATAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 20 SINJAI (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)"** bertempat di UPTD SMPN 20 Sinjai.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang tersebut namanya di atas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mannanti, 09 Juli 2024
Kepala UPTD SMPN 20 Sinjai

MUHAMMAD ASDAR, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19800103 200502 1 002

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pedoman Penelitian Wawancara

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : WARDA

NIM : 19.1700.040

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JUDUL : PEMANFAATAN HUTAN MANGROVE TONGKE-TONGKE SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS UNTUK PENINGKATAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 20 SINJAI (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk Guru

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang sikap kepedulian?
2. Strategi apa yang akan Bapak/Ibu terapkan dalam peningkatkan Kepedulian lingkungan peserta didik?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu sikap lingkungan peserta didik saat ini?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar?
5. Bagaimana model pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan dalam memanfaatkan lingkungan mangrove sebagai sumber belajar?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Setelah menerapkan metode ini, Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan perilaku hijau pada peserta didik?
7. Bagaimana peserta didik terlibat dalam kegiatan penghijauan tersebut?
8. Apakah pemanfaatan mangrove dapat memudahkan Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar?
9. Bagaimana hubungan perspektif pendidikan islam terhadap sumber belajar IPS?

Pedoman wawancara untuk siswa

1. apa yang kamu pahami tentang pengetahuan lingkungan?
2. apakah kamu perna ikut penghijauan dan kerja bakti?ceritakan pengalamanmu?
3. Apa yang Kamu ketahui tentang hutan mangrove Tongke-tongke?
4. Apakah Kamu sudah mendengar manfaat hutan mangrove sebelumnya? Jika iya, dimana kamu mendapatkan informasi tersebut?
5. Menurut kamu apa fungsi hutan mangrove bagi hutan sekitar?
6. Bagaimana metode pelajar yang guru terapkan dalam proses mengajar ips?
7. Apakah belajar di hutan mangrove membantu kamu lebih memahamI materi IPS?
8. Apakah penggunaan hutan mangrove sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kepedulian kamu terhadap lingkungan?
9. Bentuk kepedulian apa saja yang kamu lakukan terhadap lingkungan?

Parepare, 10 juni 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Bahtiar S, Ag, M.A.	Fuad Guntara, M.Pd.
NIP. 19720505 199803 1 004	NIP. 199002527 202012 1 014

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Transkip Wawancara

A. Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Bapak Israil)

Peneliti: Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang sikap kepedulian?

Narasumber: "Peduli terhadap lingkungan dapat di artikan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan- kerusakan alam yang sudah terjadi, jadi Sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita."

Peneliti: Strategi apa yang akan Bapak/Ibu terapkan dalam peningkatkan Kepedulian lingkungan peserta didik?

Narasumber: strategi-strategi yang saya lakukan untuk peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan contoh kecilnya dengan menetapkan jadwal piket dalam kelas, ada juga beberapa poster gambar tentang kebersihan yang di tempelkan di dalam kelas, kalau staregi saya dalam mengajar saya manfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar jadi saya jadikan lingkungan sebagai bahan ajar

Peneliti: Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar?

Narasumber: "mengajak siswa siswi terjung langsung ke hutan beberapa persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dalam pembelanaran cara saya dengan melakukan pemberian contoh secara langsung dalam menyampaikan materi itu dapat memudahkan anak lebih memahami materi yang disampaikan"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peneliti: Bagaimana model pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan dalam memanfaatkan lingkungan mangrove sebagai sumber belajar?

Narasumber: "model yang saya gunakan dengan menjelaskan lingkungan belajar memulai belajar di luar kelas kemudian menyampaikan materi, melakukan analisis masalah lingkungan dan renungan." Saya mengajarkan materi tentang flora dan fauna dimana salah satu jenis tumbuhan yang tergolong kedalammnya ada di tempat kami ini yang bisa dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung,secara tidak langsungnya saya hanya mengajar dalam kelas dengan memajang gambar kemudain saya jelaskan dan secara langsungnya salah satunya mengajak siswa untuk pengamatan langsung di lokasi dan memberikan kesadaran akan pentingnya pohon mangrove ini sehingga harus dijaga kebersihannya dan kelestariannya.

Peneliti: Setelah menerapkan metode ini, Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan perilaku hijau pada peserta didik?

Narasumber: iya, ada perebuhan yang cukup signifikan. Awalnya, banyak siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan namun setelah mereka belajar langsung dari lingkungan, mereka mulai memahami pentingnya menjaga alam. Sekarang banyak siswa yang lebih sadar untuk membuang sampah pada tempatnya.

Peneliti: Apakah pemanfaatan mangrove dapat memudahkan Bapak/Ibu dalam

Peneliti: Bagaimana cara peserta didik terlibat dalam kegiatan penghijauan tersebut?

Narasumber: selain membuang sampah peserta didik juga terlibat dalam kegiatan penghijauan secara berkelompok dengan menanam dan merawat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tanaman hias di lingkungan sekolah, kegiatan gotong royong dengan menanam pohon di halaman sekolah, taman atau area kosong yang bias dihijaukan di sekolah juga menyediakan kebun kecil yang di kelolah siswa untuk menanam sayuran dan mendaur ulang limbah pelastik untuk di jadikan sebagai pot untuk mengurangi sampah pelastik di lingkungan sekolah.

proses belajar mengajar?

Narasumber: "Dengan penggunaan sumber belajar yang beragam ini lebih memudahkan

guru dalam menyampaikan materi pelajara, dan juga guru-guru memang dianjurkan untuk memanfaatkan apa yang ada untuk dijadikan sebagai sumber belajar, salah satunya hutan mangrove ini."

Peneliti: Bagaimana hubungan perspektif pendidikan islam terhadap sumber belajar IPS?

Narasumber: Hubungan perspektif hukum Islam dengan sumber belajar IPS mengenai kepedulian dan keramahan terhadap lingkungan dapat dijelaskan melalui beberapa konsep kunci dalam Islam yang sejalan dengan prinsip-prinsip lingkungan seperti tanggung jawab, amanah, kesemimbangan, larangan kerusakan, gotong royong, pembafaatn sumber daya secara bijak, dan perlindungan lingkungan semuanya memiliki hubungan dengan islam. tujuannya kita mengajak langsung peserta didk belajar di lapangan itu bukan hanya sekedar ini menambah wawasan pengetahuan saja tpi tujuannya juga supaya memberikan kesadaran kepada peserta didik akan tanggung jawabnya untuk selalu menjaga lingkungan hal kecil yang sudah bisa di lihat kesadarannya peserta didik sekarang mereka sudah tidak membuang sampah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sembarangan bisa di lihat juga ini beberapa pohon rambutan dan di belakang sana banyak pohon pepaya itu peserta didik yang melakukan gotong royong memanan dan itumi juga salah satu bentuk kesadarannhya peserta didik sebagai khalifah iyakan

Peneliti: Bagaimana perspektif pendidikan islam terhadap penggunaan hutan mangrove sebagai sumber pembelajaran ips?

Narasumber: dalam islam kita memang di anjurkan untuk menjaga lingkungan dan dengan pemanfaatan mangrove kita dapat melakukan penanaman dan penghijauan itu jug akan memberikan manfaat untuk orang lain dengan pemanfaatan mangrove juga dapat memberikan ilmu dan pengetahuan dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

Dalam ayat 31 pada surah Al-Baqarah jadi situ dek Allah Swt mengajarkan nabi adam nama-nama segala sesuatu yang menunjukan bahwa pendidikan itu merupakan proses pengenalan dan pemahaman terhadap dunia hasil wawancara Pak Israil mengatakan bahwa surah Al-imaran pada ayat 164 juga di jelaskan bahwa pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter dan iman jadi tujuan dari pendidikan dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang berilmu, berakhalk muliah dan mampu menjalankan perannya sebagai khalifa di bumi pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual tetpai juga juga pada pengembangan spiritual dan moral

Peneliti: terimakasih atas waktu dan jawaban yg di berikan Bapak

Narasumber: iya sama-sama ini sedikit bantuan untuk saudari semoga sukses

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Peserta Didik

a) Nama : Istiqamah Aura

Kelas : VII D

Peneliti: Apa yang Kamu ketahui tentang hutan mangrove Tongke-tongke?

Narasumber: tempat wisata yang banyak di kunjungi dan diminati oleh orang luar, hutan mangrove juga merupakan tempat berlindungnya ikan kecil udang dan tempat tinggal burung dimana hutan mangrove tongke- tongke memabg memiliki banyak manfaat.

Peneliti: Apakah Kamu sudah mendengar manfaat hutan mangrove sebelumnya? Jika iya, dimana kamu mendapatkan informasi tersebut?

Narasumber: perna berkungjung di wisata desa tongke-tongke kak dan di sekolah juga di ajarkan oleh bapak israil dan disitu juga kami mengenal lebih luas tentang mangrove

Peneliti: Menurut kamu apa fungsi hutan mangrove bagi hutan sekitar?

Narasumber: dapat melindungi tempat tinggal yang terkena panas matahari dan juga dapat menghiasi tempat yang di kunjungi, sebagai tempat tinggal satwa air.

Peneliti: Bagaimana metode pelajar yang guru terapkan dalam proses mengajar ips?

Narasumber: pak israil melakukan proses mengajar dengan menjelaskan materi, memberikan pertanyaan dan mengajak kami belajar di hutan mangrove, di sana pak israil mengenalkan kami tentang hutan mangrove, menjelaskan manfaatnyaserta pentingnya menjaga lingkungan, pak israil juga mengajak kami

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bersama-sama untuk melakukan penanaman bibit pohon mangrove di sekitaran hutan mangrove”

Peneliti: Apakah belajar di hutan mangrove membantu kamu lebih memahami materi IPS?

Narasumber: iya kak karna kita belajar langsung

Peneliti: Bagaimana Strategi-strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?

Narasumber: jadi di kelas itu kita memiliki jadwal piket masing-masing. Yang di sudah di tempel di dinding oleh ketua kelas. pernah pak Israil ajak ki ke juga ke pohon mangrove untuk pengamatan, kyk penjelajahan bgitu kak, ternyata pohon mangrove harus dijaga kelestariannya kak, harus dijega kebersihannya supaya itu ikan-ikan kecil bisa berkembang biak kak, trus pak israil bilng kak katanya klo ada pohon mangrove jenrnih airnya laut, pas kesituka kak memang jernih airnya laut trus bnyak ikan ikan kecil, jdi harus dijaga kebersihannya kak.

Peneliti: Apakah penggunaan hutan mangrove sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kepedulian kamu terhadap lingkungan?

Narasumber: iya kak karna dengan melihat langsung keadaan lingkungan memberikan kita kesadaran untuk terus menjaga lingkungan.

Peneliti: Bentuk kepedulian apa saja yang kamu lakukan terhadap lingkungan?

Narasumber: membersihkan lingkungan sperti menyapu di dalam kelas maupun diluar, tidak membuang sampah sembarangan kita juga menanam pohon, bunga-bunga di depan kelas.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) **Nama : Irfan**

Kelas : VII D

Peneliti: Apa yang Kamu ketahui tentang hutan mangrove Tongke-tongke?

Narasumber: "Hutan mangrove tongke-tongke adalah salah satu wisata alam yang ada di sinjai dengan berbagai aneka satwa yang ringgal di sekitarnya"

Peneliti: Apakah Kamu sudah mendengar manfaat hutan mangrove sebelumnya? Jika iya, dimana kamu mendapatkan informasi tersebut?

Narasumber: iya dan saya mendapatkan informasi dari guru

Peneliti: Menurut kamu apa fungsi hutan mangrove bagi hutan sekitar?

Narasumber: dapat menahan air supaya tidak naik kedaratan ketika air naik"

Peneliti: Bagaimana metode pelajar yang guru terapkan dalam proses mengajar ips?

Narasumber: guru melakukan proses mengajar dengan menjelaskan dengan mengajak kami belajar di hutan mangrove"

Peneliti: Apakah belajar di hutan mangrove membantu kamu lebih memahami materi IPS?

Narasumber: belajar di luar kelas sangat menyenangkan jadi suasana belajar yang menyenangkan memudahkan kami memahami materi

Peneliti: Apakah penggunaan hutan mangrove sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kepedulian kamu terhadap lingkungan?

Narasumber: suasana belajar di luar kelas itu buat kami jadi senang kak, karena kami jadi tahu langsung gimana cara menanam pohon bakau, melihat kondisi dan kami juga dapat mengetahui bahwa lingkungan mangrove ternyata sangat penting

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam kelangsungan hidup masyarakat terutama ,asyarakat yang tinggal di pesisir pantai”

Peneliti: Bentuk kepedulian apa saja yang kamu lakukan terhadap lingkungan?

Narasumber: setelah belajar langsung di lingkungan mangrove banyak pengetahuan yang saya dapat kak dengan itu saya juga memiliki kesadaran penuh untuk melindungi lingkungan karna jika abaikan saja pasti akan muncul itu masalah-masalah terhadap lingkungan dengan itu saya mengajak teman-teman untuk melakukan bersama-sama terapkan kebersihan kususnya di kelas, dan lingkungan sekolah dan juga di masyarakat tidak sembarang membuang sampahnya apalagi kita sudah di sediakan tempat sampah setiap kelas, kemudian melakukan penghijauan agar lingkungan terlihat indah dan subur

c) **Nama : Dewi Aulia**

Kelas : VII E

Peneliti: Bagaimana model pembelajaran yang guru lakukan dalam pembelajaran?

Narasumber: Dalam pembelajaran bapak Israil mengajak kami secara langsung di lingkungan hutan mangrove dengan 2 kali pertemuan yang jarak tempuh dari sekolah ke hutan mangrove menempuh jarak 22,8 km atau sekitar 32 menitan kak. jadi proses pembelajaranya kami itu disuruhki mengamati langsung yang hampir seluruh bagian pohon mangrove yang katanya dapat dimanfaatkan untuk kehidupan. kegiatan belajar bapak kadang memberikan tanya jawab kepada kami tentang hutan mangrove, seperti misal apa manfaat hutan mangrove, bagaimana carata menjaga lingkungan dengan baik terus sikap mengenai peduli lingkungan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Biodata Sekolah

Profil Sekolah

1	Nama Sekolah	:	UPTD SMPN 20 SINJAI
2	NPSN	:	40304537
3	Alamat	:	Jl. Persatuan Raya Mannanti, Kec. Tellulimpoe, Kab. Sinjai
4	Nama Kepala Sekolah	:	Muhammad Asdar, S.Pd.,M.Pd.
	No. Telp / HP	:	085-395-536-976
5	Kategori Sekolah	:	SSN
6	Tahun Didirikan/Th.Beroperasi	:	1998 / 1999
7	Kepemilikan Tanah/Bangunan	:	Milik Pemerintah
a.	Luas Tanah/Status	:	18.000 m^2 / Hak Pakai
b.	Luas Bangunan	:	2.260m^2

8 Data Siswa dalam 3 tahun

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2021/2022	176	176	6	146	5	151	5	473	16
2022/2023	177	177	6	146	5	151	5	474	16
2023/2024	179	179	6	165	6	139	5	483	17

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9 a) Data Ruang Kelas

	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m^2 (a)	Ukuran > 63m^2 (b)	Ukuran < 63 m^2 (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Ruang Kelas	17	-	-	**17**		**17**

b) Data Ruang Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	12 x 9m	RR	6. Lab. Komputer	1	-	Baik
2. Lab. IPA	1	13 x 8m	RB	7. Keterampilan	1	10 x 18m	RB
3. Lab. Bahasa	-	-	Belum ada	8. Kesenian	-	-	Belum ada
4. Lab. Multimedia	-	-	Belum Ada	9. Serbaguna	-	-	Belum ada

c) Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	20 Org	-	-
Guru PPPK/Kontrak	4 Org		
GuruTidak Tetap/Guru Bantu	11 Org	-	-
Guru PNS Dipekerjakan	- Org	-	-
Staf TU	6 Org	'-	PNS 2 Org Non PNS 4 Org

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SatuanPendidikan : SMP Negeri 20 Sinjai

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VII

Materi Pokok : potensi dan pemanfaatan sumber daya alam

Alokasi Waktu : 2 × 40 Menit (1 x pertemuan)

Tahun Pelajaran : 2023/2024

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mendeskripsikan perikanan
- Mendeskripsikan hutan mangrove
- Mendeskripsikan terumbu karang

B. Menyajikan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Outho Class*

Metode : Diskusi dan Tanya jawab

C. Media Pembelajaran

Media : Hutan Mangrove Tongke-tongke

Alat/Bahan Ajar : Buku tulis dan Pulpen

Sumber Belajar : Buku Paket IPS Siswa Kelas VII

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1
➢ **Kegiatan awal (10 menit)**
1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi. 3. Guru bersama siswa melakukan pengkondisian lingkungan sekitar agar suasana belajar menjadi nyaman. 4. Guru memotivasi siswa dengan mengungkapkan manfaat dan pentingnya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mempelajari keadaan fisik Indonesia. 5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 6. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan tentang materi pembelajaran. Berkaitan dengan keadaan fisik Indonesia, misalnya mengapa kita harus menjaga serta
➢ **Kegiatan inti (60 menit)**
a. Mengamati 1. Siswa mengamati lingkungan sekitar hutan mangrove 2. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar hutan mangrove tersebut, siswa beserta kelompok masing-masing yang sudah ditentukan sebelumnya diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin di ketahui dan diminta untuk mengidentifikasi apa yang mempengaruhi kondisi alam indonesia dan bagaimana cara melestarikan alam indonesia. 3. Peserta didik menuliskan apa yang mempengaruhi kondisi alam indonesia dan bagaimana cara melestarikan alam indonesia b. Menanya Siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum siswa pahami dari hasil pengamatan sebelumnya. c. Mengumpulkan informasi 1. Siswa dan teman sekelompok nya diminta untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan mengumpulkan informasinya. 2. Melakukan penanaman pohon bakau disekitar hutan mangrove. 3. Siswa berkeliling hutan mangrove untuk mengamati. d. Mengasosiasi Siswa menyimpulkan hasil pengamatannya e. Mengkomunikasikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Siswa diminta untuk menyampaikan hasil pengamataannya. Dan yang lain boleh menambahkan ataupun mengkritisi (memberikan tanggapan).
➢ **Kegiatan penutup (10 menit)**
1. Kesimpulan : Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil belajar, dengan menyimpulkan jawaban atas semua pertanyaan dari siswa. 2. Evaluasi : Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan beberapa hal terkait materi pembelajaran yang sudah disampaikan. 3. Refleksi : Siswa bersama guru melakukan refleksi, guru mengajak siswa untuk menyiapkan diri dengan tekun dan giat belajar. 4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dengan menyampaikan tema pembelajaran yang akan datang, agar siswa menyiapkan materinya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi pelaksaaan penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

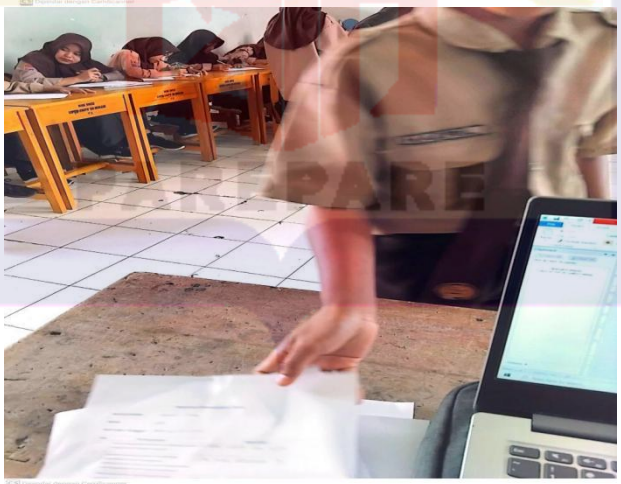

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENELITI

Nama lengkap warda, lahir di sinja, 20 Oktober 2001, Alamat Batulohe, Kelurahan Mannanti, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Agung dan Darna. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 200 Aholaie kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Sinjai Pada Tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 9 Sinjai dan lulus pada tahun 2019. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah Program Studi Tadris Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), fakultas tarbiyah.

Penulis mengajukan judul Skripsi ini sebagai tugas akhir di Institus Agama Islam Negeri Parepare, Yaitu " Pemanfaatan hutan mangrove tongke-tongke sebagai sumber belajar untuk peningkatan kepedulian lingkungan peserta didik kelas VII SMPN 20 Sinjai (perspektif pendidikan Islam).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE